

PRESTASI

Insan Yayasan Astra – YPA MDR

Menyulam Tapis, Menyemai Cinta
dan Melestarikan Kain Nusantara

Guru Muda Garda Depan

Menghidupkan Perpustakaan,
Menyalakan Mimpi dan Harapan

Pilar Karakter

Menumbuhkan Generasi Peduli
Lingkungan dari Ruang Kelas:
Sekolah Binaan Raih Predikat
Sekolah Adiwiyata Nasional



17 Tahun
**Menyalakan Potensi,
Menggerakkan Masa Depan**

DARI REDAKSI

Halo, Sahabat Cerdas!

Di balik perjalanan 17 tahun Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, selalu ada cerita tentang orang-orang yang memilih untuk terus bertumbuh. Ada kepala sekolah yang menggerakkan perubahan, guru yang tidak lelah mencari cara terbaik untuk mengajar, serta siswa yang berani bermimpi dan menunjukkan potensi terbaiknya.

Cerita-cerita itulah yang menjadi semangat tema Majalah Prestasi kali ini, **"17 Tahun Menyalakan Potensi, Menggerakkan Masa Depan."** Kami percaya, setiap anak memiliki potensi, setiap guru memiliki kesempatan untuk menginspirasi, dan setiap sekolah dapat menjadi tempat lahirnya harapan bagi masa depan.

Tahun ini, harapan tersebut hadir dalam berbagai bentuk. Di **UPTD SDN Oefoe, Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur**, fasilitas pendidikan yang telah diresmikan kini menjadi ruang baru bagi anak-anak untuk belajar, guru untuk mengajar, dan seluruh warga sekolah untuk menumbuhkan mimpi bersama. Kami berharap, dari ruang-ruang inilah kelak lahir semakin banyak cerita yang membanggakan.

Semangat yang sama juga terasa dalam **Festival Generasi Cerdas 2026 bertajuk "Cerdas Berprestasi, Kreatif Menginspirasi."** Melalui Lomba BISA, PIGUR, KIMIPA, Tari Kreasi Nasional, Karya Kreasi Nusantara, dan Menulis, kami melihat begitu banyak keberanian untuk mencoba, kreativitas untuk berkarya, serta semangat untuk memberikan yang terbaik.

Kepada seluruh Sahabat Cerdas, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Setiap langkah kecil yang kita lakukan hari ini dapat menjadi awal dari perubahan besar di masa depan.

Mari terus menyalakan potensi, menjaga semangat untuk belajar, dan menghadirkan karya yang memberi manfaat bagi sekitar.

Salam Cerdas!

Gunawan Salim
Pemimpin Redaksi



DAFTAR ISI



BERITA UTAMA 17 Tahun Menyalakan Potensi, Menggerakkan Masa Depan

4

Pilar Karakter

Menumbuhkan Generasi Peduli
Lingkungan dari Ruang Kelas:
Sekolah Binaan Raih Predikat
Sekolah Adiwiyata Nasional

18

Pilar Seni dan Budaya

Menjaga Warisan Budaya Melalui
Denting Gong dari Ruang Kelas di
Sumba Timur

22

Kilas Kegiatan

Yayasan Astra - YPA MDR Menebar
Berkah Ramadhan bagi Siswa Yatim
Piatu di Lebak, Banten

29

Insan Yayasan Astra - YPA MDR

Menyalakan Harapan, Wujudkan Masa
Depan Gemilang: Jejak Inspiratif Guru
Pengubah

34

Guru Muda Garda Depan

Lestari Seni Tari, Tumbuh Percaya Diri

39

Referensi Buku

BISA - Bina Inovasi Siswa Seri 3

44



Pilar Kecakapan Hidup

Belajar dari Benang, Malam, dan Benang Emas

20



SUSUNAN REDAKSI

Pemimpin Redaksi
Gunawan Salim

Redaktur Eksekutif
Wedijanto Widarso
Agung Kurniawan Sampurno

Redaktur Pelaksana
Pradinia Windoe
Cahaya Gumilar
Vika Astri Putri

**Kontributor Insan Yayasan
Astra - YPA MDR:**
Jati Lasworo Asih
Karina Indra Dewi
Muhammad Indra Fatmoko
Rahayu

**Kontributor Guru Muda
Garda Depan (GMGD):**
Febi Zulhiyah
Marhaini Maisurah
Titi Respati Ningrum
Harnanda Mita Anggar Sari

DITERBITKAN OLEH:

LINKOMUNIKA

PT Lingkar Catra Komunika



Momen kebersamaan Chief Corporate Human Capital Development Astra, Aloysius Budi Santoso (ketiga kiri), Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Gunawan Salim (kedua kanan), Sekretaris Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Wedijanto Widarso (pertama kanan), Bendahara Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Agung Kurniawan (pertama kiri), dan para Insan senior Yayasan Astra - YPA MDR merayakan ulang tahun ke-17 Yayasan Astra - YPA MDR di Jakarta pada Senin (12/1/2026).

17 Tahun Menyalakan Potensi, Menggerakkan Masa Depan

Tujuh belas tahun bukan sekadar penanda usia bagi Yayasan Astra–Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR). Perjalanan tersebut menjadi cerminan komitmen yang terus tumbuh untuk menghadirkan pendidikan yang lebih berkualitas, inklusif, dan berdampak bagi sekolah-sekolah di berbagai daerah Indonesia, termasuk wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T).

Memasuki usia ke-17, Yayasan Astra–YPA MDR kembali menegaskan perannya sebagai mitra sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi guru dan siswa, tetapi juga mendorong lahirnya budaya belajar yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat di setiap daerah.

Selama 17 tahun, Yayasan Astra - YPA MDR telah membina 184 sekolah di sembilan provinsi dan 18 kabupaten. Jaringan

tersebut mencakup 131 sekolah dasar, 37 sekolah menengah pertama, serta 16 sekolah menengah atas dan kejuruan. Melalui pendampingan yang konsisten, lebih dari 2.900 guru dan 40.000 siswa turut menjadi bagian dari perjalanan untuk memperkuat kualitas pendidikan.

"Tujuh belas tahun merupakan perjalanan yang mengajarkan kami bahwa perubahan dalam pendidikan lahir dari proses yang dijalani bersama. Melalui pendampingan yang konsisten, kolaborasi dengan sekolah, serta semangat untuk terus belajar, Yayasan Astra–YPA MDR berupaya menghadirkan pendidikan yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan membuka peluang bagi generasi muda Indonesia untuk berkembang. Perjalanan ini menjadi pijakan bagi kami untuk terus melangkah, memperluas manfaat, dan menghadirkan dampak yang berkelanjutan bagi pendidikan Indonesia," ujar Ketua Pengurus Yayasan Astra – YPA MDR, Gunawan Salim.



Pada 2026, Yayasan Astra-YPA MDR mengusung tema *"Empowering Education, Inspiring the Nation."* Tema ini mencerminkan keyakinan bahwa pendidikan merupakan ruang pemberdayaan yang menumbuhkan rasa percaya diri, kepedulian, serta semangat kolaborasi. Nilai-nilai tersebut diharapkan tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat.

Selama bertahun-tahun, berbagai program pembinaan telah menunjukkan bahwa perubahan besar berawal dari langkah-langkah kecil yang dilakukan secara konsisten. Ketika guru memperoleh pendampingan, siswa mendapat kesempatan berkembang, dan sekolah terus bertumbuh, dampaknya meluas hingga membentuk generasi yang berkarakter, tangguh, dan siap menghadapi masa depan.

Memasuki babak baru di usia ke-17, Yayasan Astra-YPA MDR berkomitmen untuk terus berkolaborasi, beradaptasi dengan tantangan zaman, serta memperluas manfaat pendidikan. Semangat tersebut menjadi pengingat bahwa setiap langkah pendampingan yang dilakukan hari ini merupakan investasi jangka panjang bagi lahirnya generasi Indonesia yang berdaya saing sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai karakter.



Momen kebersamaan Insan Yayasan Astra – YPA MDR di Jakarta, Senin (12/1/2026), yang mencerminkan komitmen bersama dalam mendukung pendidikan yang berkelanjutan.



Bupati Rote Ndao Paulus Henuk (kelima kiri) bersama Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Gunawan Salim (kelima kanan) menunjukkan dokumen serah terima fasilitas baru UPTD SDN Oefoe bersama jajaran pemerintah daerah di Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur, Selasa (7/7/2026).

Menata Ruang Belajar, Menanamkan Harapan Anak-anak Oefoe di Rote Ndao - NTT

Bagi anak-anak di UPTD SDN Oefoe, Kabupaten Rote Ndao, ruang kelas yang layak bukan sekadar tempat belajar, melainkan ruang untuk tumbuh, bermimpi, dan mengembangkan potensi. Selama bertahun-tahun, peningkatan jumlah siswa belum sepenuhnya diiringi ketersediaan ruang dan fasilitas yang memadai. Kini, harapan akan lingkungan belajar yang lebih nyaman mulai terwujud.

Astra melalui Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (Yayasan Astra – YPA MDR) secara resmi membuka penggunaan bangunan baru UPTD SDN Oefoe pada Selasa (7/7/2026). Mengusung tema “Membangun Ruang Belajar, Menumbuhkan Masa Depan”, peresmian ini menjadi langkah nyata dalam mendukung terciptanya fasilitas pendidikan yang lebih optimal bagi siswa dan guru.

Peresmian turut dihadiri Bupati Rote Ndao Paulus Henuk, Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Rote Ndao Morids D. E. Bulan, jajaran pemerintah daerah, serta Ketua Pengurus Yayasan Astra – YPA MDR Gunawan Salim. Kehadiran berbagai pemangku kepentingan mencerminkan pentingnya kolaborasi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

“Peresmian bangunan baru ini menjadi wujud komitmen Yayasan Astra – YPA MDR dalam menghadirkan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Kami berharap fasilitas yang tersedia dapat mendukung guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran secara lebih optimal, inklusif, serta berkelanjutan,” ujar Gunawan Salim.

UPTD SDN Oefoe menjadi sekolah ke-16 sekaligus sekolah terakhir dari 16 sekolah binaan Yayasan Astra – YPA MDR di Kabupaten Rote Ndao yang telah selesai direnovasi. Berdiri di atas lahan seluas 7.587 meter persegi dengan luas bangunan 783 meter persegi, sekolah ini kini memiliki ruang kelas, kantor, UKS, perpustakaan, lopo membaca, lapangan olahraga, fasilitas sanitasi, hingga akses air bersih.



Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Gunawan Salim memberikan sambutan dalam acara peresmian penggunaan bangunan baru di UPTD SDN Oefoe, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur, Selasa (7/7/2026).

Perubahan paling mendasar dirasakan setelah keterbatasan ruang belajar teratasi. Pada 2022–2025, enam rombongan belajar harus berbagi tiga ruang kelas, sementara ruang kepala sekolah dan guru berada dalam satu area terbatas tanpa lapangan olahraga. **“Sejak 2026, setelah seluruh fasilitas fisik, ruang kelas, ruang guru, serta lapangan sekolah dilengkapi, proses administrasi dan manajemen sekolah menjadi jauh lebih teratur. Kehadiran sarana dan prasarana yang lengkap meningkatkan motivasi kerja para guru serta mengembalikan rasa percaya diri seluruh komunitas sekolah,”** ujar Kepala UPTD SDN Oefoe, Poniam L. Morib.

Pembangunan fasilitas berjalan selaras dengan pembinaan empat pilar Yayasan Astra – YPA MDR sejak 2022, meliputi karakter, akademis, kecakapan hidup, serta seni budaya. Pendampingan juga mencakup penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), peningkatan kompetensi guru melalui PTK dan PTS, serta keikutsertaan dalam Lomba Inovasi Karya Guru (LINKAR). Pendampingan tersebut membantu guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Dampaknya dirasakan langsung dalam kegiatan belajar. **“Setelah sarana fisik dan lapangan terbangun, proses pembelajaran berlangsung jauh lebih efektif, nyaman, dan kondusif. Kami dapat menerapkan berbagai variasi metode mengajar berbasis praktik dan olahraga tanpa kendala tempat lagi,”** ujar Mesak Paulus Osias Feoh selaku Guru

UPTD SDN Oefoe. Seorang siswa pun mengaku lebih senang belajar karena ruang kelas lebih nyaman dan kini memiliki lapangan untuk berolahraga serta bermain bersama teman.

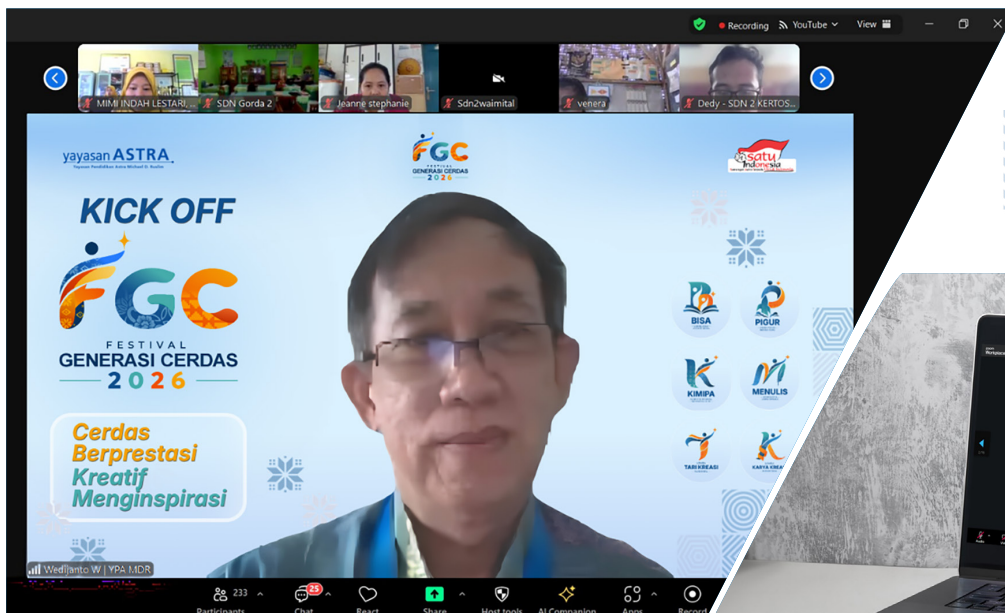
Perjalanan pendampingan turut mendorong berbagai pencapaian. Pada Mei 2026, UPTD SDN Oefoe meraih Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional, menjadi akreditasi pertama sejak sekolah berdiri. Potensi siswa juga dikembangkan melalui kegiatan menenun kain lokal, budidaya hidroponik, serta pelestarian budaya melalui alat musik tradisional Sasando. Tim tari sekolah berhasil menembus 15 finalis Lomba Seni Tari Nasional 2024.

Hadirnya fasilitas baru menjadi bagian dari komitmen Yayasan Astra – YPA MDR dalam mendukung pemerataan kualitas pendidikan melalui ruang belajar yang layak, penguatan kompetensi, dan pelestarian budaya. Ke depan, warga sekolah berharap dapat merawat fasilitas sekaligus terus meningkatkan kompetensi dan semangat belajar agar UPTD SDN Oefoe mampu melahirkan siswa yang berprestasi dan berkarakter unggul.

Dari Rote Ndao, ruang belajar yang lebih nyaman kini menjadi bagian dari perjalanan generasi Oefoe untuk tumbuh, berkarya, dan menatap masa depan dengan lebih percaya diri.



Tampak depan bangunan baru UPTD SDN Oefoe di Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur, yang resmi diserahkan oleh Yayasan Astra - YPA MDR guna menyediakan fasilitas belajar yang aman, nyaman, dan optimal bagi para siswa, Selasa (7/7/2026).



Sekretaris Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Wedijanto Widarso, memberikan sambutan sekaligus meresmikan dimulainya Kick-Off Festival Generasi Cerdas 2026 yang digelar secara daring (15/6/2026).

Enam Panggung, Satu Semangat: Festival Generasi Cerdas Ajak Sekolah Binaan Berkarya

Bagi sekolah-sekolah binaan Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) yang tersebar di berbagai daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) serta strategis Indonesia, Festival Generasi Cerdas menjadi lebih dari sekadar ajang kompetisi. Festival ini hadir sebagai ruang apresiasi bagi guru dan siswa untuk menunjukkan bahwa semangat belajar, kreativitas, dan inovasi dapat tumbuh di berbagai kondisi dan wilayah.

Bertajuk "Cerdas Berprestasi, Kreatif Menginspirasi", Festival Generasi Cerdas resmi diluncurkan pada Senin (15/6/2026) dan diikuti oleh lebih dari 400 kepala sekolah serta guru dari 184 sekolah binaan melalui sosialisasi kompetisi secara daring.

Sekretaris Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Wedijanto Widarso, menjelaskan bahwa festival ini dirancang untuk mendorong guru dan siswa berani menampilkan karya terbaik mereka kepada publik. Menurutnya, prestasi yang diraih bukan hanya tentang menjadi juara, tetapi juga menjadi pemantik inspirasi bagi lingkungan sekitar serta memotivasi generasi muda di berbagai pelosok Indonesia untuk terus berkarya dan berkembang.

"Festival Generasi Cerdas bukan sekadar acara tahunan, melainkan sebuah panggung perayaan atas setiap peluh, kerja keras, keberhasilan, dan pencapaian hebat yang telah diraih oleh seluruh Keluarga Besar Sekolah Binaan Yayasan Astra - YPA MDR," ucap Sekretaris Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR dalam sambutannya.

Ratusan kepala sekolah dan guru dari berbagai sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR di seluruh Indonesia antusias mengikuti sesi sosialisasi kompetisi melalui ruang pertemuan virtual (15/06/2026).

Festival ini menghadirkan enam kategori lomba, yaitu Pekan Inovasi Guru (PIGUR), Bina Inovasi Siswa (BISA), Kompetisi Internal Matematika dan IPA (KIMIPA), Lomba Karya Kreasi Nusantara, Lomba Tari Kreasi Nasional, serta Lomba Menulis. Melalui berbagai kategori tersebut, peserta didorong untuk mengembangkan kemampuan akademik, kreativitas, inovasi, serta kecintaan terhadap seni dan budaya.

Bagi para peserta, kehadiran Festival Generasi Cerdas juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Kepala Sekolah SDN Gupit Gedangsari, Gunungkidul, DIY, Erma Fitri Astuti, menyampaikan bahwa festival ini menjadi wadah bagi kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mengembangkan potensi sekaligus melahirkan berbagai inovasi. "Mengikuti FGC (Festival Generasi Cerdas) memberikan pengalaman yang bermakna karena menjadi wadah bagi kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mengembangkan potensi serta melahirkan berbagai inovasi. Adanya apresiasi semakin memotivasi kami untuk terus berkarya dan memberikan yang terbaik. Selain menjadi ajang kompetisi, FGC juga menghadirkan pendampingan yang membantu peserta mengembangkan ide dan menyempurnakan karya yang dihasilkan," ujarnya.

Pengalaman serupa juga dirasakan Zylhdhan Yuan Na'tama, siswa kelas 8A SMPN 2 Gedangsari, Gunungkidul, DIY, yang mengikuti sesi pendampingan BISA. Menurutnya, proses pendampingan memberikan tantangan sekaligus membantu dirinya memahami bagian-bagian karya yang masih perlu diperbaiki. "Waktu sesi pendampingan BISA rasanya lumayan menantang! Materinya padat dan pembimbingnya teliti banget pas ngasih masukan. Awalnya kaget karena revisinya lumayan banyak, tapi dari situ aku jadi tahu bagian mana yang harus dibenahi biar hasilnya lebih maksimal," ungkapnya.

Lebih dari sekadar kompetisi, Festival Generasi Cerdas menjadi wadah pembelajaran yang mempertemukan berbagai ide, pengalaman, dan karya terbaik dari sekolah-sekolah binaan. Melalui kegiatan ini, Yayasan Astra - YPA MDR berharap semakin banyak guru dan siswa berani menunjukkan potensi terbaiknya, membangun kepercayaan diri, serta berkontribusi bagi kemajuan daerah maupun Indonesia.

Menyalakan Potensi Anak Daerah: Perjalanan Vio Meraih Prestasi melalui Inovasi dan Ketekunan



Momen penyerahan Beasiswa Prestasi oleh Bendahara Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Agung Kurniawan (pertama kanan, barisan atas) kepada para siswa binaan Yayasan Astra - YPA MDR yang menerima Beasiswa Prestasi di SMPN 1 Leuwidamar pada Kamis (22/1/26).

Di Leuwidamar, Lebak, Banten, mimpi besar tumbuh dari langkah sederhana seorang siswa bernama Alisha Laviola Evelyn atau yang akrab disapa Vio. Sebagai siswa binaan Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (Yayasan Astra – YPA MDR) di SDN 1 Leuwidamar, Lebak, Banten, Vio membuktikan bahwa dengan pendampingan dan kesempatan yang tepat, siswa dari daerah mampu mengembangkan potensi hingga meraih prestasi di tingkat nasional.

Sejak menerima Beasiswa Prestasi Yayasan Astra – YPA MDR pada Januari 2025, Vio semakin terdorong untuk mengembangkan kemampuannya. Program ini merupakan bentuk apresiasi bagi siswa dan siswi yang berprestasi, baik akademik maupun non-akademik. Penerima beasiswa ditetapkan berdasarkan nilai rapor serta keaktifan dalam kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan siswa.

Bersama timnya, Vio meraih Juara Harapan 1 Lomba Bina Inovasi Siswa (BISA) 2025 melalui inovasi kemasan ramah lingkungan berbahan batang pohon pisang. **"Saya terinspirasi karena di Leuwidamar banyak sekali pohon pisang dan batang pisangnya sering kali hanya dibuang setelah panen. Dari situ saya berpikir, daripada menjadi limbah, lebih baik batang pisang dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna. Akhirnya, saya mencoba mengembangkan batang pisang menjadi kemasan yang lebih ramah lingkungan,"** ujar Vio.

Melalui pendampingan BISA, Vio mendapat arahan untuk mengembangkan inovasi dan semakin berani menyampaikan ide serta menjelaskan hasil karyanya di depan orang lain. Dukungan dari guru pendamping juga membuatnya semakin percaya diri dan semangat mengembangkan inovasi. **"Vio kini lebih percaya diri, kreatif, mandiri, dan berani mengemukakan pendapat serta memperbaiki hasil karyanya,"** ujar guru pendamping SDN 1 Leuwidamar, Eva Anesa.

Di bidang akademik, Vio meraih medali perunggu OMI Matematika 2025 dan melaju hingga tingkat provinsi dalam

OSN melalui Program Pendampingan Olimpiade Nasional Yayasan Astra – YPA MDR. Perjalanannya menunjukkan bahwa apresiasi, kesempatan belajar, dan pendampingan melalui berbagai program dapat menumbuhkan kepercayaan diri serta potensi anak daerah untuk terus berkarya dan berprestasi.



Alisha Laviola Evelyn menerima medali perunggu sebagai Juara 3 Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) Bidang Matematika pada Jumat (14/11/25), menandai capaian prestasi nasional siswa binaan Yayasan Astra – YPA MDR.

Menumbuhkan Potensi IPA & IPS Siswa Binaan melalui Pendampingan Yayasan Astra - YPA MDR



Siswa-siswi, tutor, dan tim penggerak dari Yayasan Astra - YPA MDR menunjukkan semangat 'Astra' usai menyelesaikan rangkaian pelatihan POS di Kupang (3/7/2026).

Sebagai bagian dari komitmen dalam memperluas akses pengembangan pendidikan, Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (Yayasan Astra – YPA MDR) kembali menghadirkan Program Pendampingan Olimpiade Siswa (POS) bagi siswa binaan di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Melalui pelatihan intensif selama lima hari, 29 Juni hingga 3 Juli, siswa dibekali kemampuan akademik untuk menghadapi Olimpiade Sains Nasional Tingkat Provinsi (OSN-P) bidang Matematika, IPA, dan IPS.

Berbeda dari tahun sebelumnya yang sepenuhnya dilakukan secara daring, pelatihan kali ini dilaksanakan dengan metode hybrid. Sebanyak 10 siswa mengikuti pembelajaran secara langsung, sementara 25 siswa lainnya mengikuti secara daring dari wilayah masing-masing. Melalui pendekatan ini, siswa tetap mendapatkan kesempatan belajar bersama tutor, bertukar pengalaman, serta memperluas wawasan dalam menghadapi kompetisi akademik.

“Selama pelatihan, siswa menunjukkan perkembangan positif dalam memahami materi, menganalisis soal, dan menerapkan konsep. Mereka juga mulai lebih berani menghadapi soal yang menantang, bertanya, dan berdiskusi ketika mengalami kesulitan. Meski berlangsung bertahap, siswa menunjukkan semangat dan ketahanan belajar yang baik selama lima hari pelatihan. Pendampingan ini juga mendorong ketekunan, konsistensi, kemampuan bekerja sama, dan motivasi untuk terus berkembang,” ujar Dody Priatama selaku tutor Yayasan Astra - YPA MDR.

Bagi para peserta, pelatihan ini menjadi pengalaman berharga untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri. “Saya senang bisa mendapat materi baru, teman baru, dan guru-gurunya sangat baik,” ujar Alike Navila Karim dari



Sebagai bagian dari program POS, tutor memberikan penjelasan rinci mengenai konsep sains kepada siswa binaan Yayasan Astra - YPA MDR di Kupang dalam sesi pendampingan tatap muka guna mengasah adaptasi mereka menjelang kompetisi (3/7/2026).

SMPN 1 Borong, Manggarai Timur, NTT. Antusiasme serupa dirasakan Princess Lovely Reo, Nirta Oktorita Lisnelia Tasi, dan Albergatisisno Nabunome yang berharap melanjutkan perjalanan hingga tingkat nasional bahkan internasional.

Melalui POS, Yayasan Astra – YPA MDR terus berupaya membuka akses pembelajaran berkualitas bagi siswa binaan, khususnya di wilayah 3T. Lebih dari sekadar persiapan kompetisi, program ini menjadi ruang untuk menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, ketekunan, dan keberanian generasi muda daerah dalam meraih prestasi.



Momen kebersamaan Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR (kelima dan keenam dari kiri) dengan 18 Guru Muda Garda Depan (GMGD) angkatan terbaru yang siap bertugas mengakselerasi kualitas pendidikan menuju sekolah unggul di wilayah Serang, Kutai Barat, dan Seram Bagian Barat (30/6/2026).

Semangat Indonesia Cerdas Menghadirkan Guru Muda sebagai Penggerak Perubahan Pendidikan

Membangun pendidikan yang berkualitas tidak hanya membutuhkan fasilitas dan kurikulum yang baik, tetapi juga pendidik yang siap tumbuh bersama sekolah dan masyarakat. Berangkat dari semangat tersebut, Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (Yayasan Astra - YPA MDR) kembali menghadirkan Program Semangat Indonesia Cerdas dengan menugaskan 18 Guru Muda Garda Depan (GMGD) angkatan 7 ke sekolah-sekolah binaan pada tahun pembelajaran 2026/2027.

Para GMGD akan mendampingi satu hingga dua sekolah di tiga wilayah binaan, yaitu Serang, Banten; Kutai Barat, Kalimantan Timur; serta Seram Bagian Barat, Maluku. Lebih dari sekadar mengajar, mereka akan menjadi mitra bagi sekolah dalam memperkuat kualitas pembelajaran, mendorong lahirnya inovasi yang dapat diterapkan di kelas, serta mendukung pengembangan karakter guru dan siswa. Melalui program ini, Yayasan Astra - YPA MDR turut berkontribusi dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) Nomor 4, yaitu Pendidikan Berkualitas.

Sebelum menjalankan penugasan di daerah binaan, seluruh Guru Muda Garda Depan (GMGD) mengikuti pembekalan yang diselenggarakan di Jakarta pada 30 Juni hingga 2 Juli 2026. Selama tiga hari, para peserta dibekali beragam materi yang dirancang untuk memperkuat kompetensi mereka sebagai pendamping sekolah. Materi yang diberikan mencakup *Astra Leadership Competencies*, prinsip andragogi dalam pendampingan sekolah, manajemen sekolah dan kelas berbasis pembelajaran mendalam, pengembangan media pembelajaran dan karya inovatif, hingga penyusunan program kerja. Pembekalan juga diperkaya melalui sesi berbagi praktik baik bersama GMGD angkatan sebelumnya serta pemaparan kondisi dan kebutuhan sekolah binaan oleh para *Area Officers*.

Bagi Harnanda Mita Anggar Sari, salah satu GMGD yang bertugas di Serang, Banten, pembekalan tersebut menjadi kesempatan untuk memperkaya wawasan sekaligus menguatkan kesiapan sebelum mendampingi sekolah binaan.

"Setiap sesi pembekalan menjadi ruang berbagi dan berefleksi yang menguatkan semangat saya untuk terus belajar dan berkolaborasi. Semoga semangat GMGD ini terus berlanjut dalam setiap langkah pengabdian untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mewujudkan semangat Indonesia Cerdas," ujarnya.

"Kami berharap GMGD menjadi penggerak perubahan di sekolah binaan, memperkuat kapasitas guru, menghadirkan inovasi pembelajaran, serta menginspirasi siswa dan masyarakat untuk bersama-sama membangun pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan," ucap Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Gunawan Salim.

Melalui Program Semangat Indonesia Cerdas, Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (Yayasan Astra - YPA MDR) berharap para Guru Muda Garda Depan dapat menjadi mitra perubahan bagi sekolah binaan. Tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, mereka juga diharapkan mampu menumbuhkan inovasi, memperkuat kapasitas guru, serta menginspirasi siswa dan masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas di berbagai daerah Indonesia.



Para peserta Guru Muda Garda Depan (GMGD) mengikuti rangkaian pembekalan intensif program 'Semangat Indonesia Cerdas' di Jakarta guna membekali diri dengan materi manajemen sekolah dan kompetensi kepemimpinan sebelum diterjunkan ke daerah binaan (30/6/2026).



Guru dari Sekolah Binaan Yayasan Astra - YPA MDR Peserta Program Sekolah PINTAR bersama Area Officer Yayasan Astra - YPA MDR (kedua dari kiri) dalam pelatihan peningkatan kompetensi guru vokasi di XEV Center Karawang pada 28-30 April 2026.

Yayasan Astra - YPA MDR & Toyota Astra Motor: Program Sekolah PINTAR (Program Inspirasi TOYOTA untuk Anak Negeri)

Kemajuan industri membawa perubahan terhadap kebutuhan kompetensi dan keterampilan yang harus dipersiapkan sejak bangku sekolah. Karena itu, sinergi antara dunia pendidikan dan industri menjadi bagian penting dalam menghadirkan pembelajaran yang relevan serta mendukung pengembangan potensi peserta didik. Menjawab kebutuhan tersebut, Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (Yayasan Astra - YPA MDR) bersama Toyota Astra Motor (TAM) menghadirkan Sekolah PINTAR (Program Inspirasi TOYOTA untuk Anak Negeri) untuk memperkuat kompetensi guru serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah binaan.

"Toyota-Astra Motor percaya bahwa kemajuan bangsa dimulai dari pendidikan yang berkualitas dan merata. Melalui Program Sekolah PINTAR bersama Yayasan Astra - YPA MDR, kami berupaya mendekatkan dunia pendidikan dengan dunia industri, sehingga siswa dan guru di berbagai daerah memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, khususnya di bidang otomotif," ujar M Rafi Jati

Kusumo selaku Sustainability Management Officer Toyota-Astra Motor.

Program ini menjadi bagian dari Sekolah PINTAR, sebuah inisiatif pembinaan Yayasan Astra - YPA MDR yang berfokus pada penguatan kapasitas sekolah melalui pengembangan kompetensi pendidik, penerapan metode pembelajaran yang relevan, serta pengenalan praktik industri dalam proses belajar-mengajar. Melalui kolaborasi bersama Toyota Astra Motor, program ini melibatkan guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dari tiga sekolah binaan, yaitu SMKN 2 Gedangsari Bantul, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta; SMKN 1 Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur; dan SMKN 1 Borong Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur.

Selama tiga hari, mulai 28 hingga 30 April 2026, para peserta mengikuti rangkaian pembelajaran melalui seminar, *workshop*, praktik, hingga kunjungan industri bersama praktisi Toyota-Astra Motor. Berbagai materi diberikan untuk memperkaya wawasan peserta, mulai dari kurikulum pembelajaran, pengenalan alat peraga, hingga pendalaman





Guru peserta pelatihan mengikuti sesi praktik dan diskusi teknis bersama instruktur Toyota Astra Motor terkait service berkala dan standar kerja industri otomotif di XEV Center Karawang pada 28-30 April 2026.

basic automotive dan *service berkala* melalui praktik langsung yang mencakup *engine*, *chassis**, interior, serta eksterior kendaraan.

Selain kompetensi teknis, peserta juga diperkenalkan dengan budaya kerja industri melalui penerapan Kaizen dan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Pemahaman terhadap budaya kerja tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih disiplin, efektif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan di sekolah.

**chassis*: kerangka dasar kendaraan untuk menopang komponen penting.



Sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan pembelajaran, Toyota-Astra Motor turut memberikan donasi berupa unit kendaraan, *scrap engine*, serta berbagai peralatan praktik bagi sekolah binaan. Para peserta juga memperoleh pengalaman langsung melalui kunjungan ke XEV Center Karawang untuk mengenal perkembangan teknologi kendaraan *hybrid* dan *electric vehicle* (EV).

Melalui kolaborasi yang terjalin, Yayasan Astra – YPA MDR bersama Toyota-Astra Motor terus memperkuat hubungan antara dunia pendidikan dan industri. Upaya ini diharapkan mampu membuka ruang bagi sekolah binaan untuk menghadirkan pembelajaran yang semakin relevan, adaptif, dan selaras dengan perkembangan kebutuhan industri.

Peserta melakukan observasi langsung pada komponen kendaraan sebagai bagian dari pembelajaran praktik *basic automotive* dan penerapan standar inspeksi industri di XEV Center Karawang pada 28-30 April 2026.



Menanam Kompetensi Agribisnis Memanen Inovasi di SMKN 1 Pandak

Wakil Bupati Bantul H. Aris Suharyanto, S.Sos., M.M bersama jajaran SMKN 1 Pandak, Bantul meninjau *green house* melon hidroponik [SMKN 1 Pandak] sebagai bagian dari penguatan pembelajaran berbasis praktik dan inovasi pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi ruang kolaborasi antara dunia pendidikan dan pemerintah daerah dalam mendorong lahirnya generasi muda yang adaptif, terampil, dan siap menghadapi tantangan sektor agrikultur modern.

Pertanian modern membutuhkan generasi muda yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masa depan. Semangat tersebut diwujudkan melalui kolaborasi Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (Yayasan Astra – YPA MDR) bersama SMKN 1 Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, melalui pengembangan *Teaching Factory* (Tefa) Budidaya Melon Hidroponik.

Sebagai sekolah binaan Yayasan Astra – YPA MDR, SMKN 1 Pandak memiliki berbagai konsentrasi keahlian di bidang pertanian, mulai dari Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Agribisnis Tanaman dan Perbenihan, hingga Agribisnis Ternak. Potensi tersebut terus diperkuat melalui pembelajaran berbasis praktik yang menghubungkan pengetahuan di kelas dengan pengalaman nyata di lapangan.

Melalui program *flagship* SATU Indonesia Cerdas, Yayasan Astra – YPA MDR menghadirkan fasilitas *green house* melon hidroponik sebagai ruang belajar bagi guru dan siswa untuk mengenal praktik pertanian modern yang berkelanjutan. Tidak hanya menyediakan sarana, program ini juga dilengkapi dengan pelatihan budidaya melon hidroponik agar peserta mampu memahami proses produksi secara menyeluruh, mulai dari penanaman hingga perawatan tanaman.

Hasil pembinaan tersebut mulai terlihat melalui keberhasilan siswa dan guru dalam mengelola budidaya melon hidroponik. Dari 1.200 bibit yang ditanam, SMKN 1 Pandak berhasil memanen 1.038 melon premium jenis sweet hami. Capaian ini menjadi bukti bahwa pembelajaran berbasis *Teaching Factory* mampu menciptakan pengalaman belajar yang aplikatif sekaligus mendukung pengembangan potensi sekolah.

Pada 7 Mei 2026, Wakil Bupati Bantul, H. Aris Suharyanto, S.Sos., M.M., turut mengunjungi SMKN 1 Pandak untuk memberikan dukungan terhadap pengembangan program



Wakil Bupati Bantul H. Aris Suharyanto, S.Sos., M.M menyaksikan langsung proses pengecekan kualitas melon hidroponik yang dilakukan siswa SMKN 1 Pandak menggunakan alat ukur tingkat kemanisan buah. Melalui praktik pembelajaran berbasis teknologi dan industri, siswa didorong untuk memahami standar kualitas produk pertanian sekaligus meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan inovasi di bidang agribisnis.

tersebut. Dukungan ini menjadi bagian dari sinergi antara sekolah, pemerintah daerah, dan Yayasan Astra – YPA MDR dalam mendorong kemajuan pendidikan agribisnis.

Melalui pembinaan yang berkelanjutan, Yayasan Astra – YPA MDR terus membuka ruang bagi siswa binaan untuk mengembangkan keterampilan, menciptakan inovasi, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan sektor pertanian di masa depan. Dari sebuah *green house* sekolah, tumbuh pembelajaran yang menghadirkan harapan baru bagi generasi muda agribisnis Indonesia.



Dukungan Pendidikan Yayasan Astra – YPA MDR Membuka Peluang Baru bagi Gita, Siswi SMK Binaan dari Kupang - NTT

Ludgardis Nikan (Gita), siswi asal Kupang yang kini berhasil melanjutkan kuliah di prodi D3 Teknologi Konstruksi Bangunan Gedung setelah sukses melewati ujian daring di tengah keterbatasan sinyal demi meraih beasiswa penuh dari Yayasan Astra - YPA MDR (22/8/2025).

Bagi Ludgardis Nikan atau yang akrab disapa Gita, kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi menjadi langkah penting untuk mewujudkan cita-citanya. Sebagai siswi binaan Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (Yayasan Astra – YPA MDR) sejak jenjang sekolah dasar, Gita berkesempatan mengikuti program beasiswa penuh perkuliahan yang diberikan Yayasan Astra – YPA MDR untuk mendukung siswa binaan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kesempatan tersebut menjadi bagian dari perjalanan Gita dalam memperjuangkan cita-citanya. Untuk meraih beasiswa tersebut, Gita harus melalui serangkaian proses seleksi, termasuk tes daring yang menguji kesiapan dan ketekunannya. Saat pelaksanaan tes, hujan deras menyebabkan pemadaman listrik dan gangguan sinyal di sekolah. Dalam kondisi tersebut, Gita tidak menyerah dan berinisiatif mencari lokasi lain yang memiliki akses jaringan lebih baik agar tetap dapat menyelesaikan ujian tepat waktu.

Perjuangan itu akhirnya membuahkan hasil. Kabar kelulusan yang diterima Gita menjadi momen penuh kebahagiaan bagi dirinya dan keluarga. Bagi sang ibu, Desiana Bonat, kesempatan tersebut menjadi harapan baru untuk mendukung pendidikan putrinya yang sebelumnya terkendala biaya.



Momen penuh haru saat Gita, siswi berprestasi asal SMKN 1 Takari, Kupang, dipakaikan jas almamater oleh Chief of Corporate Affairs Astra sekaligus Ketua Pengawas Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Boy Kelana Soebroto sebagai tanda resmi dimulainya perjalanan barunya merantau menempuh pendidikan tinggi lewat program beasiswa penuh Yayasan Astra - YPA MDR (22/8/2025).



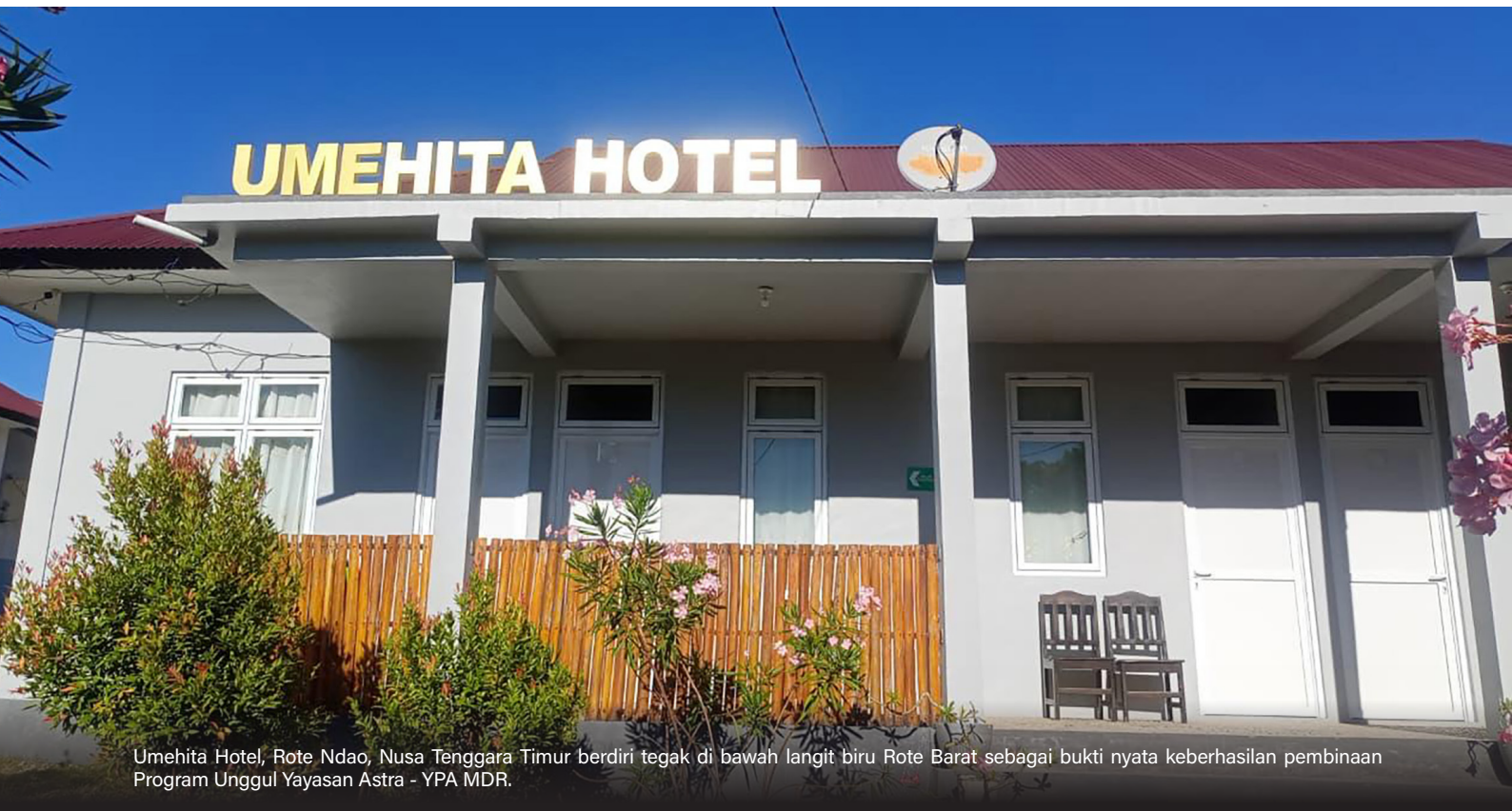
Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Gunawan Salim (kedua dari kiri) menyerahkan beasiswa kuliah secara simbolis kepada empat siswa-siswi SMK binaan terpilih, termasuk Gita (pertama kanan) yang merupakan alumni binaan sejak bangku sekolah dasar di Kupang (22/8/2025).

Kini, Gita menempuh pendidikan Diploma 3 (D3) Teknologi Konstruksi Bangunan Gedung, program studi yang selaras dengan kompetensi yang dipelajarinya saat bersekolah di SMKN 1 Takari melalui jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Sebelumnya, Gita juga mendapatkan dukungan pembelajaran melalui fasilitas praktik yang dikembangkan Yayasan Astra – YPA MDR untuk mendukung peningkatan kompetensi siswa binaan.

"Yayasan Astra – YPA MDR tidak hanya membantu saya melalui beasiswa, tetapi juga memberikan pendampingan akademik dan pembentukan karakter. Dukungan tersebut membuat saya lebih siap menjalani pendidikan sekaligus belajar hidup mandiri, terutama karena kini saya harus jauh dari orang tua," ujar Gita.

Menjalani kehidupan sebagai mahasiswa di luar daerah menjadi pengalaman baru bagi Gita untuk membangun kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Ia berharap ilmu yang diperolehnya dapat menjadi bekal untuk berkontribusi dan membuka peluang bagi generasi muda lainnya di daerah asalnya.

Melalui pembinaan pendidikan yang berkelanjutan, Yayasan Astra – YPA MDR terus berupaya memperluas akses dan kesempatan bagi siswa binaan agar mampu mengembangkan potensi, melanjutkan pendidikan, serta meraih masa depan yang lebih baik.



Umehita Hotel, Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur berdiri tegak di bawah langit biru Rote Barat sebagai bukti nyata keberhasilan pembinaan Program Unggul Yayasan Astra - YPA MDR.

Dari Rote Barat, Yayasan Astra – YPA MDR Menumbuhkan Generasi *Hospitality* Berkarakter dan Berbudaya

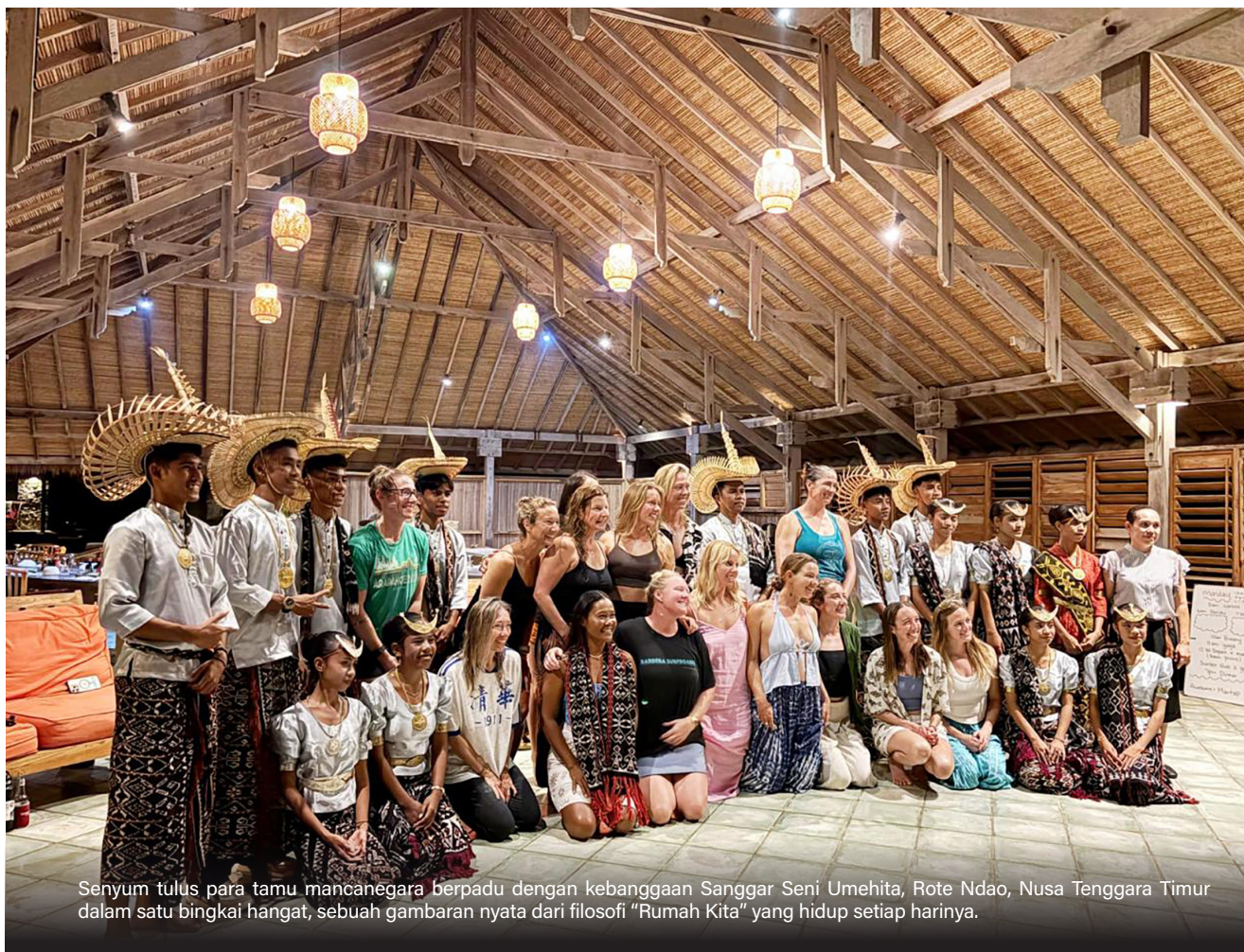
Di Rote Barat, Nusa Tenggara Timur, sebuah ruang belajar tumbuh dari kekuatan lokal. Melalui Edotel "Umehita", siswa SMK Negeri 1 Rote Barat mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi perhotelan sekaligus memahami pentingnya pelayanan yang berlandaskan nilai budaya. Nama Umehita, yang berarti "Rumah Kita" dalam bahasa Nemberala, merepresentasikan semangat pembelajaran yang menghubungkan keterampilan, keramahan, dan kearifan lokal Rote.

Bagi siswa, Umehita bukan sekadar tempat praktik, tetapi ruang untuk membangun pengalaman nyata dalam mengenal dunia *hospitality*. Melalui pengelolaan edotel ini, mereka belajar memahami operasional layanan, berinteraksi dengan tamu, serta menghadirkan pelayanan yang hangat dengan tetap membawa identitas budaya daerah.

Sejak 2022, Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (Yayasan Astra – YPA MDR) melakukan pembinaan Program Keunggulan di SMK Negeri 1 Rote Barat melalui pengembangan program manajemen hotel. Kolaborasi bersama Mandarin Oriental Jakarta turut memperkuat proses pembelajaran dengan memberikan pembekalan mengenai pelayanan prima, etika kerja, fungsi layanan hotel, hingga penerapan standar grooming profesional.



Dengan seragam profesional dan senyum yang tulus, seorang siswa SMK Negeri 1 Rote Barat bertugas di meja resepsi Edotel Umehita pada 5 Mei 2026.



Senyum tulus para tamu mancanegara berpadu dengan kebanggaan Sanggar Seni Umehita, Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur dalam satu bingkai hangat, sebuah gambaran nyata dari filosofi "Rumah Kita" yang hidup setiap harinya.

Penguatan pembelajaran juga diwujudkan melalui penambahan empat kamar praktik beserta fasilitas pendukung, seperti AC, tempat tidur, dan perlengkapan lainnya. Fasilitas tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam lingkungan yang lebih representatif dan mendekati standar industri perhotelan.

Tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, pembinaan ini juga membantu siswa membangun kepercayaan diri untuk berkembang di bidang *hospitality*. Kehangatan pelayanan khas Rote menjadi nilai tambah yang terus dijaga dalam setiap pengalaman yang diberikan kepada tamu.

Perjalanan Umehita menunjukkan perkembangan positif. Pada empat bulan pertama 2026, jumlah tamu meningkat hingga 188 persen, termasuk bertambahnya kunjungan wisatawan mancanegara.

"Kami ingin setiap tamu merasa seperti pulang ke rumah keluarga," ujar Kepala SMK Negeri 1 Rote Barat, Oniesimus Ndu.

Sejalan dengan semangat tersebut, Ketua Pengurus Yayasan Astra – YPA MDR, Gunawan Salim, menyampaikan bahwa Umehita menjadi bagian dari upaya membangun karakter siswa melalui pengalaman nyata. "Umehita adalah cermin dari misi kami, mendorong siswa menjadi pelaku usaha yang berkarakter dan mencintai kearifan lokal mereka," ujarnya.

Melalui Umehita, Yayasan Astra – YPA MDR bersama sekolah binaan terus membuka ruang bagi siswa untuk belajar, berkarya, dan mengembangkan potensi daerah melalui pendidikan yang berakar pada budaya lokal.

Dengan penuh konsentrasi dan senyum yang tidak bisa disembunyikan, seorang siswa SMK yang melayani di Edotel Umehita menyentuh setiap detail kamar tamu dengan standar profesional pada 5 Mei 2026. Lipatan handuk berbentuk angsa ini kecil, tetapi mencerminkan betapa besarnya kebanggaan mereka dalam melayani.





Momen kebersamaan Kepala Sekolah SDN 1 Merbau Mataram, Supriyanto (kanan) didampingi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan, Drs. Muhamad Darmawan (kiri) pada acara Penghargaan Sekolah Adiwiyata di Jakarta pada Kamis (11/12/2025).

Prestasi yang diraih sejumlah sekolah binaan Yayasan Astra-Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) dalam Program Sekolah Adiwiyata Nasional 2025 bukan sekadar penghargaan. Di balik capaian tersebut, terdapat komitmen para guru, siswa, dan seluruh warga sekolah dalam membangun budaya peduli lingkungan melalui kebiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten.

Tiga sekolah binaan berhasil meraih Predikat Sekolah Adiwiyata Nasional 2025, yaitu SDN 1 Merbau Mataram, Lampung Selatan; SDN Ciren, Bantul; serta SDN Koper 2, Serang. Selain itu, predikat Sekolah Adiwiyata Kabupaten 2025 juga diraih SDN Hegarmanah (Bogor), SDN 001 Leuwidamar dan SMPN 1 Leuwidamar (Lebak), serta SDN 1 Damai, SMPN 1 Damai, SDN 001 Bentian Besar, dan SMPN 1 Bentian Besar (Kutai Barat).

Penghargaan yang digagas Kementerian Lingkungan Hidup ini tidak hanya menilai kebersihan sekolah, tetapi juga mendorong penerapan tata kelola berwawasan lingkungan melalui kebijakan sekolah, proses pembelajaran, pengelolaan sarana pendukung, hingga partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Melalui pendekatan tersebut, sekolah diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Yayasan Astra-YPA MDR, penghargaan ini menjadi bukti bahwa perubahan dapat dimulai dari langkah-langkah



Para siswa binaan SDN 005 Sepaku, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur mengumpulkan sampah untuk dibuat menjadi *ecobrick* pada Selasa (24/01).

Menumbuhkan Generasi Peduli Lingkungan dari Ruang Kelas: Sekolah Binaan Raih Predikat Sekolah Adiwiyata Nasional



Momen penghargaan Kepala Sekolah SDN 001 Bentian (pertama kiri), Kepala Sekolah SMPN 1 Bentian (Kedua kiri), Kepala Sekolah SMPN 1 Damai (keempat kiri), dan Kepala Sekolah SDN 1 Damai (ketiga kanan), dari Kabupaten Kutai Barat di Taman Budaya Sendawar, Kalimantan Timur pada Senin (3/11).

sederhana. Pendampingan yang dilakukan membekali guru dengan praktik pembelajaran yang mengintegrasikan kepedulian terhadap lingkungan, sementara siswa diajak belajar melalui pengalaman langsung sehingga nilai-nilai tersebut tumbuh menjadi kebiasaan.

"Kami meyakini bahwa pendidikan karakter dapat dimulai dari kebiasaan-kebiasaan sederhana. Ketika guru dan siswa binaan kami bersama-sama membangun budaya peduli lingkungan, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga ruang untuk menumbuhkan generasi yang bertanggung jawab terhadap masa depan," ujar Gunawan Salim, Ketua Pengurus Yayasan Astra-YPA MDR.

Selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, sekolah binaan menerapkan program *zero waste*. Siswa dibiasakan membawa wadah makan dan botol minum sendiri, memilah sampah, mengolahnya menjadi *ecobrick*, serta memanfaatkan lahan sekolah untuk tanaman hidroponik. Praktik sederhana ini menjadi solusi nyata, terutama bagi sekolah-sekolah di wilayah 3T, untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus membangun sikap mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

Melalui pendampingan yang berkelanjutan, Yayasan Astra-YPA MDR berharap semakin banyak sekolah mampu menciptakan budaya belajar yang sehat, hijau, dan berkelanjutan. Penghargaan menjadi penyemangat untuk terus melahirkan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan siap membawa perubahan positif bagi masa depan.

Ketika Nilai CerDAS Hidup di Sekolah



Kegiatan sapa pagi di SDN Koper 2, Serang, Banten sebagai bagian dari implementasi *core value* cermat dalam *key behaviour* integritas.

Pendidikan karakter tidak selalu hadir dalam pelajaran yang tertulis di buku. Ia tumbuh dari kebiasaan sederhana: ketika seorang siswa berkata jujur, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, membantu teman, atau berani mencoba cara baru saat menghadapi kesulitan.

Hal-hal kecil tersebut menjadi bagian dari upaya Yayasan Astra – YPA MDR dalam menumbuhkan karakter di sekolah binaan. Di jenjang SD dan SMP, nilai-nilai budi pekerti dihidupkan melalui *core value* **CerDAS: Cermat, Dinamis, Antusias, dan Sinergis**.

Cermat mengajarkan siswa untuk bertindak secara terencana dan bertanggung jawab. Daya guna dan integritas menjadi landasan agar setiap pekerjaan tidak hanya menghasilkan sesuatu yang baik, tetapi juga dilakukan dengan jujur, disiplin, dan profesional. Dari sini, siswa belajar bahwa prestasi bukan hanya tentang hasil, tetapi juga proses untuk mencapainya.

Dinamis mengajak anak untuk terbuka terhadap perubahan. Sikap adaptif dan inovatif mendorong mereka untuk berani mencari solusi, mencoba gagasan baru, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Sekolah menjadi ruang yang aman bagi siswa untuk belajar bahwa kesalahan bukan akhir, melainkan kesempatan untuk menemukan cara yang lebih baik.

Sementara itu, **Antusias** tumbuh dari kemauan untuk terus berkembang. Siswa didorong untuk mengenali potensi diri, mengembangkan kompetensi, dan memberikan yang terbaik dalam setiap kesempatan. Semangat belajar pun tidak berhenti pada pencapaian akademik, tetapi juga pada keberanian untuk mencoba, bertanya, dan terus memperbaiki diri.

Kemudian, **Sinergis** mengajarkan bahwa tumbuh bersama tidak kalah penting dari tumbuh secara pribadi. Melalui kolaborasi dan respek, siswa belajar mendengarkan, menghargai perbedaan, serta membangun hubungan yang dilandasi rasa saling percaya.

Ketika nilai-nilai tersebut hadir dalam keseharian, CerDAS bukan lagi sekadar *core value*. Ia menjadi bagian dari budaya sekolah dan membentuk cara siswa belajar, berinteraksi, serta memandang tantangan.

Sebab, sekolah bukan hanya tempat untuk menyiapkan anak agar cerdas menghadapi masa depan. Sekolah juga menjadi tempat untuk menumbuhkan hati, sikap, dan perilaku baik yang akan mereka bawa sepanjang perjalanan hidup.



Belajar dari Benang, Malam, dan Benang Emas

Siswa SDN 1 Wonodadi, Lampung Selatan, Lampung mulai menyulam dengan benang emas pada motif inti yaitu motif gajah dan siger sebagai ikon khas Lampung.

Sebuah kain tidak pernah hadir dalam satu langkah. Ada proses panjang di baliknya, tangan yang bekerja dengan teliti, dan kesabaran untuk menyelesaikannya hingga menjadi karya yang utuh.

Hal serupa dialami para siswa dalam Lomba Karya Kreasi Nusantara. Melalui tiga karya berbasis kearifan lokal, yaitu batik Yogyakarta, tenun Manggarai Timur, dan sulam tapis Lampung, anak-anak belajar bahwa keterampilan hidup tumbuh dari pengalaman mencoba, bekerja bersama, dan tidak mudah menyerah.

Di SD Jigudan, Yogyakarta, Akilla Nur Faiza dan Aliya Nur Latifa menuangkan kecintaan terhadap tanah kelahirannya melalui batik "**Keindahan Tanah Kelahiranku Yogyakarta**", yang terinspirasi dari berbagai ikon daerah. Prosesnya meliputi pembuatan pola, pemalaman, teknik colet, hingga penguncian warna.



Siswa SDN Jigudan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta menerapkan teknik colet untuk mewarnai kain batik.



Siswa SMPN 11 Borong, Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur menenun kain sotis khas Manggarai Timur.

Siswa SMPN 11 Borong menghadirkan **Selendang Leros** melalui proses membentangkan benang, mengatur kerapatan, hingga membentuk motif "tangga" dan "jok". Sementara itu, empat siswa SDN 1 Wonodadi membuat tapis "**Siger Gajah**" dengan menyulam motif gajah dan siger menggunakan benang emas.

Tiga karya, tiga teknik, tiga daerah. Namun, semuanya mengajarkan bahwa hasil yang baik membutuhkan **ketekunan, ketelitian, kreativitas, dan kerja sama**.

Pada akhirnya, kecakapan hidup bukan hanya tentang keterampilan membuat sebuah benda. Lebih dari itu, ia adalah kemampuan untuk menjalani proses dengan sabar, bekerja bersama, dan menemukan makna dari apa yang dikerjakan. Dan dari tangan anak-anak inilah, nilai-nilai tersebut menemukan bentuknya dalam selembar kain.

Merawat Warisan, Menumbuhkan Kecakapan Hidup dari Kain Nusantara

Pembuatan motif terinspirasi dari singkong yang banyak berkembang di wilayah Gunungkidul. Dimana singkong digunakan sebagai pengganti makanan pokok nasi bagi warga Gunungkidul. Motif tersebut diberi judul Wastra Telo Tetenger Handayani.

Warisan budaya dapat tumbuh dari tangan-tangan muda yang tekun. Melalui Lomba Karya Kreasi Nusantara, siswa sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR belajar bahwa budaya dapat menjadi ruang untuk berkarya sekaligus menumbuhkan kecakapan hidup.



Dari Gerak Tari Menjadi Sulaman Tapis

Di SMPN 2 Merbau Mataram, Lampung, Alvina Febyani, Aulia Novita Sari, dan Azzahra Salsabila menuangkan Tari Bedana ke dalam sulaman Tapis Lampung. Tarian yang menyimbolkan persahabatan dan sikap saling menjaga kehormatan tersebut diwujudkan melalui desain pasangan penari. Dari menggambar motif, menyulam, hingga merapikan hasil, siswa belajar ketelitian, kesabaran, kreativitas, dan kerja sama.



Ketika Benang Mengajarkan Arti Saling Menguatkan

Siswa SMKN 1 Takari, Nusa Tenggara Timur, menghadirkan Tenunan Sotis Aisat yang memaknai kehidupan masyarakat Timor sebagai hubungan yang saling membutuhkan dan



menopang. Nilai gotong royong itu tercermin dalam proses menggulung benang, menghani, menyiapkan alat, hingga menenun benang lungsi dan pakan.

Singkong, Kesederhanaan, dan Daya Tahan

Sementara itu, siswa SMPN 2 Gedangsari, Gunungkidul, mengangkat Wastra Telo Tetenger Handayani, batik bermotif singkong yang menjadi pangan lokal dan simbol kesederhanaan serta daya tahan hidup. Motif ini dipadukan dengan kawung. Proses menggambar desain, memindahkan motif, mencanting, mewarnai, hingga nglorod mengajarkan ketekunan, bahkan ketika harus dilakukan bersamaan dengan ujian semester.

Tiga karya ini bukan sekadar tapis, tenun, dan batik. Di dalamnya, anak-anak belajar mengenali budaya, bekerja bersama, menghadapi tantangan, dan menemukan bahwa sesuatu yang bernilai lahir dari ketekunan.





Momen kebersamaan para guru dan siswa binaan di SMPN 2 Pandawai, Sumba Timur yang aktif berpartisipasi dalam program pembinaan seni dan budaya pada Selasa (2/12/2026).

Menjaga Warisan Budaya Melalui Denting Gong dari Ruang Kelas di Sumba Timur - NTT

Bagi anak-anak di Sumba Timur, denting gong dan tabuhan tambur bukan sekadar pengiring tarian. Irama tersebut menyimpan nilai kebersamaan, identitas, dan warisan budaya yang telah diwariskan turun-temurun. Berangkat dari semangat menjaga kearifan lokal, Yayasan Astra-Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) meluncurkan Program Pembinaan Seni Musik Tradisional bagi sekolah binaan di Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur.

Program ini merupakan bagian dari empat pilar pembinaan Yayasan Astra-YPA MDR, khususnya pilar Seni dan Budaya. Melalui program tersebut, sekolah didorong tidak hanya menjadi tempat belajar akademik, tetapi juga ruang bagi guru dan siswa untuk mengenal, mencintai, sekaligus melestarikan budaya daerah sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Sebanyak 14 sekolah binaan mengikuti program ini. Masing-masing memperoleh enam unit gong dan satu tambur yang digunakan untuk mengiringi tari kendingang, tari penampang baru, serta tari kreasi. Kehadiran perangkat musik tradisional tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung memainkan alat musik yang menjadi bagian penting dari identitas budaya Sumba.

Program ini diikuti oleh 10 siswa dan dua guru pendamping dari setiap sekolah. Mereka berlatih secara rutin setiap pekan untuk mengembangkan kemampuan memainkan alat musik tradisional. Proses latihan bukan hanya mengasah keterampilan bermusik, tetapi juga membangun disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia.

Melalui keterlibatan guru sebagai pendamping, pembelajaran berlangsung lebih bermakna. Nilai-nilai budaya tidak berhenti sebagai pengetahuan di ruang kelas, tetapi hadir



Momen kebersamaan para siswa menggunakan gong dan tambur untuk bertampil mengiringi para penari di SD Inpres Laipori, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur pada Selasa (2/12).

dalam pengalaman yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik melalui proses berlatih dan tampil bersama.

"Program ini memberi ruang bagi siswa untuk mengenal budayanya sendiri melalui pengalaman langsung. Mereka tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga memahami nilai kebersamaan, menghargai tradisi, dan merasa bangga menjadi bagian dari budaya Sumba. Bagi kami sebagai guru, pembelajaran menjadi lebih hidup karena karakter siswa ikut terbentuk," ujar salah seorang guru pendamping Program Pembinaan Seni Musik Tradisional.

Melalui pembinaan yang berkelanjutan, Yayasan Astra-YPA MDR berharap semakin banyak generasi muda mampu menjaga dan mengembangkan seni budaya daerahnya. Dari ruang-ruang kelas di Sumba Timur, upaya pelestarian budaya terus tumbuh, membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk kecakapan akademik, tetapi juga menanamkan kebanggaan terhadap akar budaya sebagai bekal menghadapi masa depan.



Momen kebersamaan para guru binaan Yayasan Astra - YPA MDR di wilayah Seram Bagian Barat dalam acara Peluncuran Program Pembinaan Ukulele pada Sabtu (7/2/2026).

Yayasan Astra – YPA MDR Menghidupkan Seni Musik Maluku melalui Pembinaan Ukulele di Sekolah Binaan

Seni dan budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda sekaligus menjaga keberlanjutan warisan budaya daerah. Melalui Program Pembinaan Pilar Seni dan Budaya, Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (Yayasan Astra – YPA MDR) menghadirkan pembinaan keterampilan bermain ukulele bagi 17 sekolah binaan di Kairatu, Seram Bagian Barat, Maluku.

Program ini menjadi ruang belajar bagi siswa dan guru untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengenal musik sebagai bagian dari identitas budaya Maluku.

Ukulele yang telah berkembang dalam tradisi musik masyarakat Maluku menjadi media pembelajaran untuk memperkenalkan nilai budaya melalui kegiatan seni di sekolah.

Sebagai bentuk dukungan pembelajaran, setiap sekolah binaan menerima 16 unit ukulele yang digunakan sebagai sarana latihan. Program ini juga melibatkan dua guru pendamping dari masing-masing sekolah bersama siswa binaan yang mengikuti pelatihan intensif selama 24 kali pertemuan.



Para guru binaan Yayasan Astra - YPA MDR di wilayah Seram Bagian Barat secara perdana mempelajari cara memainkan ukulele pada Sabtu (7/2/2026).

Dalam proses pembelajaran, peserta mempelajari teknik dasar bermain ukulele hingga memainkan lagu-lagu seperti Ambon Manise, Rasa Sayange, dan Indonesia Pusaka. Melalui latihan rutin, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan bermusik, tetapi juga membangun kedisiplinan, kerja sama, kreativitas, dan keberanian untuk berekspresi.

Melalui Program Pembinaan Ukulele, Yayasan Astra – YPA MDR terus memperkuat pendidikan yang holistik dengan membuka ruang bagi siswa binaan untuk mengembangkan potensi seni sekaligus menjaga warisan budaya Indonesia.

Guru Binaan Yayasan Astra - YPA MDR Tampil di Panggung Acara Silaturahmi Astra Bersama Tokoh & Pimpinan Media



Momen kebersamaan Chief of Corporate Affairs Astra Boy Kelana Soebroto (kedua kiri), Lorens Henuk (pertama kiri), Wahyuudi (kedua kanan), dan Non Academic Officer Yayasan Astra - YPA MDR Devani Erda Utariningthias (pertama kanan) dalam acara Silaturahmi dan Buka Puasa Astra bersama Tokoh dan Pimpinan Media pada Selasa (24/2/2026).



Lorens Henuk memainkan alat musik sasando bida khas Rote pada acara Silaturahmi dan Buka Puasa Astra bersama Tokoh dan Pimpinan Media pada Selasa (24/2/2026).

Nada Sasando dari Rote dan petikan Sape dari Kalimantan Timur berpadu dalam sebuah panggung yang mempertemukan budaya, pendidikan, dan kolaborasi. Dalam acara Silaturahmi Astra bersama Tokoh dan Pimpinan Media, dua guru binaan Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (Yayasan Astra – YPA MDR) menghadirkan musik tradisional daerah sebagai bentuk kecintaan terhadap budaya Indonesia.

Dari SMKN 1 Rote Barat, Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur, Lorens Henuk membawa alunan Sasando, alat musik khas daerah yang telah menjadi bagian dari identitas masyarakat Rote. Sementara itu, Wahyuudi, guru SDN 003 Sepaku, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, menghadirkan melodi Sape yang merepresentasikan kekayaan budaya masyarakat Kalimantan.

Bagi Lorens, musik bukan hanya menjadi kemampuan yang ia tekuni, tetapi juga sarana untuk berbagi dan menumbuhkan minat seni pada siswa. Berbekal latar belakang pendidikan Seni Musik Gereja, ia terus mengembangkan kemampuannya dalam memainkan berbagai alat musik dan membimbing siswa untuk mengenal Sasando. Melalui pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya memahami teknik bermain musik, tetapi juga belajar menghargai nilai budaya yang terkandung di dalamnya.



Lorens Henuk (kiri) dan Wahyudi (kanan) bertampil dalam acara silaturahmi dan Buka Puasa Astra bersama Tokoh dan Pimpinan Media pada Selasa (24/2/2026).



Wahyudi memainkan alat musik Sape khas Kalimantan dalam acara Buka Puasa Astra bersama Tokoh dan Pimpinan Media pada Selasa (24/2/2026).

Sementara itu, Wahyudi mulai mengenal pembinaan Sape melalui program seni budaya Yayasan Astra – YPA MDR pada 2024. Berawal dari kecintaannya terhadap musik, ia mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sekaligus memperkenalkan alat musik tradisional Kalimantan kepada siswa. Setelah mengikuti pembinaan, kegiatan latihan terus berjalan di sekolah dan menjadi ruang bagi siswa untuk berkreasi serta menjaga warisan budaya daerah.

Perjalanan menuju panggung nasional menjadi pengalaman berharga bagi keduanya. Lorens dan Wahyudi mempersiapkan penampilan melalui latihan bersama, menyelaraskan nada, serta menyusun aransemen agar Sasando dan Sape dapat berpadu secara harmonis. Proses tersebut menjadi bukti bahwa seni membutuhkan ketekunan, kerja sama, dan komitmen untuk terus berkembang.

Melalui pembinaan seni dan budaya, Yayasan Astra – YPA MDR terus membuka ruang bagi guru dan siswa binaan untuk mengembangkan potensi, memperkuat karakter, serta menjaga keberagaman budaya Indonesia. Dari ruang kelas hingga panggung nasional, seni menjadi jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan identitas budaya bangsa.



Siswa Binaan Cikande, Serang Memukau 12 Duta Besar Lewat Tarian Tradisional Banten

Siswa (barisan kedua dengan pakaian biru) dan guru (barisan pertama dengan pakaian nuansa kuning) binaan Yayasan Astra - YPA MDR berfoto bersama 12 Duta Besar dari berbagai negara usai (barisan paling belakang) pertunjukan tarian tradisional Banten di Sanggar Wanda Banten, Sabtu (25/4/2026). Momen bersejarah ini menjadi penampilan perdana enam SD binaan Yayasan Astra - YPA MDR di hadapan tamu diplomatik internasional sekaligus menjadi ruang bagi siswa untuk memperkenalkan budaya lokal Indonesia kepada dunia internasional.

Kesempatan memperkenalkan budaya daerah menjadi pengalaman berharga bagi siswa binaan Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (Yayasan Astra - YPA MDR) di Cikande, Serang, Banten. Melalui kolaborasi Yayasan Astra - YPA MDR, kantor penghubung wilayah, dan Dinas Pariwisata Provinsi Banten, enam sekolah dasar binaan tampil membawakan Tari Banten Jawara dan Tari Topeng Sempilan di hadapan 12 duta besar dari berbagai negara di Sanggar Wanda Banten pada 25 April 2026.

Penampilan tersebut menjadi bagian dari pembelajaran yang mengajak siswa mengenal, mencintai, sekaligus melestarikan budaya daerah. Tari Banten Jawara merepresentasikan semangat kepemimpinan masyarakat Banten, sedangkan Tari Topeng Sempilan menggambarkan kehidupan masyarakat dengan nilai kebersamaan yang mampu menyatukan berbagai kalangan.

Sebelum tampil, para siswa menjalani rangkaian latihan untuk mempersiapkan penampilan di hadapan para tamu kehormatan. Latihan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi bagian penting dalam membangun kesiapan dan kepercayaan diri siswa. **"Mengingat kembali latihan-latihan panjang yang mereka jalani, melihat mereka tampil memukau hari ini adalah sebuah jawaban atas kerja keras tersebut. Ada rasa haru melihat tangan-tangan kecil mereka bergerak gemulai di depan para tamu kehormatan dari berbagai negara. Mereka telah membuktikan bahwa keterbatasan bukan penghalang untuk berprestasi,"** ujar Nana Sofiyana selaku Guru Pembina Tari SDN Koper 2.

Saat musik tradisional mulai mengalun, ketegangan di belakang panggung seketika mencair menjadi energi. Para duta besar bukan hanya menyaksikan, tetapi turut terhanyut oleh gerak tari anak-anak. **"Saat melihat tepuk tangan meriah dari para duta besar, saya tahu bahwa ini adalah momen yang akan mereka ingat seumur hidup. Mereka mampu menyentuh hati banyak orang melalui seni. Tidak perlu banyak kata untuk menjelaskan keindahan budaya kita, tari anak-anak ini telah menjadi bahasa universal yang berhasil menjembatani perbedaan. Inilah bukti bahwa dengan pelatihan yang tepat, potensi anak-anak binaan di Cikande bisa mencapai panggung dunia,"** lanjutnya.



Siswa binaan Yayasan Astra - YPA MDR menampilkan Tari Topeng Sempilan di Sanggar Wanda Banten, Sabtu (25/4), di hadapan 12 duta besar mancanegara. Penampilan yang menggambarkan kehidupan masyarakat luar Keraton Banten ini berhasil memikat para tamu diplomatik yang turut menari bersama siswa dalam suasana hangat dan penuh apresiasi budaya.

Melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif, para siswa juga mengajak para duta besar mempraktikkan gerakan Tari Topeng Sempilan secara langsung. Pengalaman tersebut membuat para tamu tidak hanya menikmati pertunjukan, tetapi juga berinteraksi dengan budaya Banten. Salah satu delegasi bahkan menyampaikan kesannya terhadap kuatnya nuansa religius yang masih hidup dalam budaya masyarakat Banten.

Pengalaman ini tidak hanya menjadi kebanggaan bagi para siswa, tetapi juga memperkuat semangat sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis budaya. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, Yayasan Astra - YPA MDR terus mendukung lahirnya generasi muda yang percaya diri, bangga terhadap budaya daerah, dan siap memperkenalkan kearifan lokal Indonesia kepada dunia.

Yayasan Astra - YPA MDR Bersinar di Panggung Lampung Student Olympic Lewat Semangat Tari Nyunjong

Melalui pembinaan seni budaya, Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (Yayasan Astra – YPA MDR) terus membuka ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat sekaligus membangun karakter. Salah satu hasilnya ditunjukkan Rachel Putri Andini, Silsia Irma Nhadyfah, dan Silvi Putri Azzahra, siswi SDN 1 Mulyosari, Lampung Selatan, yang berhasil meraih Juara II cabang tari kreasi pada *Lampung Student Olympic* (LSO) 2026 melalui penampilan Tari Nyunjong.

Pencapaian tersebut menjadi hasil dari proses panjang yang dijalani dengan penuh semangat dan kedisiplinan. Sebelum tampil di panggung kompetisi, ketiga siswi menjalani latihan intensif untuk mempersiapkan kemampuan teknik, kekompakan, serta daya tahan fisik. Di bawah pendampingan Kepala SDN 1 Mulyosari, Suwarsih, bersama guru pendamping Seventeen Marta Ovilia dan Nazila Alif Ananda, para siswi tidak hanya berlatih gerakan tari, tetapi juga memperkuat fisik dan mental melalui berbagai latihan seperti *squat jump*, *push up*, hingga berjalan jongkok.

Tari Nyunjong merupakan tari kreasi yang lahir dari Lomba Tari Kreasi internal Yayasan Astra – YPA MDR. Berawal dari panggung pembinaan di lingkungan sekolah binaan, tarian ini kemudian berkembang hingga mampu bersaing pada ajang tingkat provinsi melalui *Lampung Student Olympic*. Perjalanan tersebut menunjukkan bahwa ruang pembelajaran seni dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas sekaligus mengembangkan rasa percaya diri.

“Juara 2 ini bukan hanya tentang piala, tetapi tentang proses anak-anak menjadi lebih percaya diri, kompak, dan pantang menyerah”, ujar Seventeen Marta Ovilia guru pembina tari SDN 1 Mulyosari.

Tidak hanya menampilkan keindahan gerak, Tari Nyunjong juga membawa pesan tentang nilai kekeluargaan, gotong royong, dan kegembiraan anak-anak Lampung dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhir pertunjukan, para penari menghidangkan kue sebagai simbol kebersamaan dan rasa syukur atas proses panjang yang telah dilalui bersama.

“Walaupun lelah, semua perjuangan itu menjadi pengalaman berharga. Anak-anak belajar arti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan pengorbanan untuk mencapai hasil yang membanggakan,” ujar guru pendamping SDN 1 Mulyosari, Seventeen Marta Ovilia.

Melalui pembinaan seni budaya, Yayasan Astra – YPA MDR terus mendukung siswa binaan untuk mengembangkan potensi, membangun karakter, dan menjaga nilai-nilai budaya Indonesia. Prestasi Tari Nyunjong menjadi bukti bahwa seni dapat menjadi ruang pembelajaran yang melahirkan generasi muda yang percaya diri, berkarakter, dan berprestasi.



Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, Thomas Americo (kedua dari kiri), secara simbolis menyerahkan penghargaan Juara 2 Kategori Tari Kreasi kepada para siswi penari SDN 1 Mulyosari, Lampung Selatan, binaan Yayasan Astra - YPA MDR, di panggung *Lampung Student Olympic* (LSO) 2026, Jumat (8/5/2026). Mengenakan kostum tari tradisional khas Lampung, Rachel Putri Andini, Silsia Irma Nhadyfah, dan Silvi Putri Azzahra tampil membanggakan lewat 'Tari Nyunjong' yang sarat nilai gotong royong dan kebersamaan.



Momen kemenangan siswa penari SDN 1 Mulyosari, Lampung Selatan, binaan Yayasan Astra - YPA MDR, bersama Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, Thomas Americo (keempat dari kiri), usai meraih Juara 2 Kategori Tari Kreasi SD dalam ajang *Lampung Student Olympic* (LSO) 2026. Turut hadir dalam momen kebanggaan ini Kepala SDN 1 Mulyosari (ketiga dari kanan), para guru pendamping Seventeen Marta Ovilia dan Nazila Alif Ananda bersama Rachel Putri Andini, Silsia Irma Nhadyfah, dan Silvi Putri Azzahra yang tampil menawan dalam balutan kostum Tari Nyunjong, Jumat (8/5/2026).



Momen kebanggaan bersama para siswa dan guru pendamping binaan SDN 2 Bojongmenteng, Lebak, usai mengikuti Gebyar FLS3N dan O2SN 2026 di tingkat kabupaten, Rabu (15/4/2026).

Pembinaan Seni Budaya Yayasan Astra – YPA MDR Membuka Ruang Ekspresi Siswa Bojongmenteng melalui Warisan Angklung Buhun

Bagi siswa SDN 2 Bojongmenteng, Lebak, Banten, seni budaya menjadi pengalaman baru yang membuka ruang untuk mengenal potensi diri sekaligus memahami kekayaan daerahnya. Melalui pembinaan seni budaya Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (Yayasan Astra – YPA MDR), siswa yang sebelumnya belum memiliki ruang pembelajaran seni mulai menemukan keberanian untuk berekspresi melalui gerak dan musik tradisional.

Pembinaan ini tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga diawali dengan penguatan kapasitas guru melalui lima sesi pendampingan sebelum mendampingi proses belajar. Setelah itu, delapan sesi pembelajaran bersama siswa menghadirkan pengalaman baru melalui Tari Angklung Buhun, seni tradisi masyarakat Baduy yang menggunakan alat musik warisan budaya dalam ritual menanam padi. Melalui proses tersebut, siswa belajar mengenal nilai budaya sekaligus mengembangkan kemampuan seni secara bertahap.



Kebanggaan yang terpancar dari wajah-wajah muda ini sungguh tak ternilai. Para siswa binaan SDN 2 Bojongmenteng, Lebak, berhasil meraih Juara 1 cabang tari kreasi dalam Gebyar FLS3N dan O2SN 2026 Tingkat Kecamatan, Rabu (15/4/2026).

"Pengenalan Tari Angklung Buhun dilakukan secara bertahap melalui pengenalan budaya, gerakan tari, dan latihan rutin. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan siswa, tetapi juga menumbuhkan keberanian, kekompakan, dan rasa percaya diri. Saat tampil, siswa merasa bangga karena dapat mengenalkan dan melestarikan budaya lokal Banten," ucap Herawati selaku Guru Pendamping Tari SDN 2 Bojongmenteng.

Perjalanan pembinaan kemudian berlanjut melalui pembelajaran Tari Jawa Banten yang merepresentasikan semangat keberanian dan ketangguhan masyarakat Banten, serta tari kreasi yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri.

Proses panjang dalam mengenal dan mendalami seni budaya membawa hasil membanggakan. Pada ajang Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS2N) tingkat kecamatan, siswa SDN 2 Bojongmenteng berhasil meraih juara pertama.

Lebih dari sekadar prestasi, pencapaian ini menjadi bukti bahwa pembinaan seni budaya dapat menjadi ruang tumbuh bagi siswa untuk membangun karakter, meningkatkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan kebanggaan terhadap identitas budaya daerah.



Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Gunawan Salim (pertama kanan) menyerahkan santunan kepada 39 siswa binaan di SDN 1 Leuwidamar, Lebak, Banten pada Kamis (5/3/2026).

Yayasan Astra - YPA MDR Menebar Berkah Ramadhan bagi Siswa Yatim Piatu di Lebak, Banten

Ramadhan selalu menghadirkan ruang untuk berbagi, saling menguatkan, dan menumbuhkan harapan. Bagi anak-anak, perhatian sederhana dan kebersamaan yang hadir di bulan penuh berkah dapat menjadi penyemangat untuk terus belajar dan meraih cita-cita. Berangkat dari semangat tersebut, Yayasan Astra-YPA MDR kembali menggelar Safari Ramadhan bersama sekolah binaannya di Lebak, Banten.

Kegiatan Safari Ramadhan tahun ini diselenggarakan di SDN 1 Leuwidamar, pada Kamis (5/3/2026). Kegiatan ini tidak hanya menjadi momen berbagi santunan, tetapi juga kesempatan



Siswa SD binaan dari area Lebak yang berpartisipasi dalam permainan kuis di SDN 1 Leuwidamar, Lebak, Banten pada Kamis (5/3/2026).

untuk bertemu, berbincang, dan menguatkan semangat para siswa. Kehadiran Yayasan Astra - YPA MDR bersama pihak sekolah menjadi bentuk perhatian bahwa perjalanan pendidikan siswa binaan tidak mereka tempuh sendirian.

Pelaksanaan Safari Ramadhan ini menjadi penyelenggaraan kedua setelah sebelumnya dilaksanakan di Cikande, Serang, Banten. Safari Ramadhan terus dilanjutkan karena menjadi salah satu upaya untuk membangun kepedulian insan Yayasan

Astra - YPA MDR terhadap masyarakat, khususnya sekolah binaan. Jika sebelumnya kegiatan dilaksanakan di Cikande, tahun ini Safari Ramadhan hadir di Leuwidamar. Ke depan, pelaksanaan Safari Ramadhan diharapkan dapat bergantian di wilayah yang berbeda setiap tahunnya, sehingga penerima manfaat dapat semakin luas.

Dalam kegiatan tersebut, Yayasan Astra - YPA MDR memberikan santunan kepada 39 anak binaan yang terdiri dari siswa yatim maupun piatu. Dukungan ini diharapkan dapat menjadi penyemangat bagi mereka untuk terus belajar, mengembangkan potensi, dan mengejar cita-cita di masa depan. Melalui kegiatan ini, Yayasan Astra - YPA MDR juga ingin menghadirkan perhatian dan kepedulian yang dapat menguatkan semangat para siswa dalam melanjutkan perjalanan pendidikan.



Salah satu siswa SD binaan mengikuti Lomba Mewarnai sebagai rangkaian kegiatan dalam Safari Ramadhan di SDN 1 Leuwidamar, Lebak, Banten pada Kamis (5/3/2026).

Bendahara Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Agung Kurniawan, menyampaikan bahwa setiap anak memiliki harapan besar untuk masa depannya. Ia berharap santunan yang diberikan dapat menjadi dukungan moral bagi para siswa dalam menempuh perjalanan pendidikan.

Melalui Safari Ramadhan ini, Yayasan Astra - YPA MDR tidak hanya menghadirkan bantuan, tetapi juga meneguhkan nilai kebersamaan, kepedulian, dan perhatian terhadap siswa binaan. Kehadiran tersebut menjadi pengingat bahwa dukungan dalam pendidikan tidak hanya diwujudkan melalui fasilitas pembelajaran, tetapi juga melalui kepedulian yang menguatkan langkah generasi muda menuju masa depan yang lebih baik.



Siswa binaan SMP area Lebak mengikuti Lomba Hafalan Surat Pendek Juz 30 sebagai rangkaian kegiatan dalam Safari Ramadhan di SDN 1 Leuwidamar, Lebak, Banten.



Ketua Bidang Kesejahteraan Sosial Komunitas Perempuan Astra Elmira Pirianti (kedua dari kanan) dan perwakilan Perempuan Astra menyerahkan donasi seperti alat permainan edukatif, laptop, buku dan alat tulis untuk memfasilitasi program pembelajaran di 14 sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR di SMKN 1 Pandawai, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur pada Sabtu (11/4/2026).

Sinergi dari Timur: Yayasan Astra - YPA MDR dan Perempuan Astra Memperkuat Ekosistem Pendidikan Sumba Timur - NTT

Hamparan sabana Sumba Timur menjadi saksi tumbuhnya semangat anak-anak yang terus belajar, bermimpi, dan menyiapkan masa depan. Di tengah tantangan akses pendidikan yang dipengaruhi kondisi geografis, semangat untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih berkualitas terus tumbuh melalui kolaborasi berbagai pihak. Semangat tersebut diwujudkan melalui *Volunteering Program: Pemberdayaan Pendidikan* yang diselenggarakan Yayasan Astra-YPA MDR bersama komunitas Perempuan Astra pada 10-11 April 2026. Selama dua hari, program ini menjadi ruang berbagi pengalaman, belajar bersama, sekaligus mempererat hubungan dengan guru, siswa, dan masyarakat sekolah binaan.

12 orang relawan yang terdiri dari karyawan hingga jajaran eksekutif Grup Astra hadir menjangkau 14 sekolah binaan dan wilayah Desa Sejahtera Astra. Kehadiran mereka tidak hanya diwujudkan melalui berbagi pengetahuan, tetapi juga melalui interaksi langsung bersama siswa, guru, dan orang tua. Melalui diskusi serta kegiatan bersama, para relawan membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa sekaligus memperluas wawasan mereka dalam mempersiapkan masa depan.

Pengalaman tersebut juga meninggalkan kesan mendalam bagi para relawan yang berinteraksi langsung dengan siswa. **"Kesan pertamanya aku senang banget mendapat kesempatan bertemu adik-adik di Sumba. Semangat dan antusiasme mereka menular banget. Anak-anak bahkan**



Penyerahan buku kepada seluruh perwakilan sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur di SD Inpres Laipori, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur pada Jumat (10/4/2026).

berlari dari ujung sekolah hanya untuk bersalaman dan berkenalan. Yang paling mengesankan menurut aku, anak-anak di Sumba itu pintar-pintar banget dan berani berbicara. Mereka menceritakan cita-cita dengan penuh semangat dan harapan, tentunya berkat bantuan guru-guru hebat dan binaan YPA juga," ucap Githa Sushanti dari PT Gaya Motor selaku Relawan Perempuan Astra.



Narasumber, Honey Lestari Liwe sedang melaksanakan workshop untuk siswa sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR yang berlokasi di SD Inpres Laipori, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur pada Jumat (10/4/2026).

Kolaborasi ini semakin diperkuat dengan dukungan berbagai entitas Grup Astra, yaitu Astra Agro Lestari, Suprabari Mapanindo Mineral, FIGROUP, United Tractors, dan Gaya Motor. Dukungan berupa 17 unit laptop, 18 unit tablet, 20 paket alat permainan edukatif, serta 308 buku dan paket alat tulis menjadi bagian dari upaya memperkuat sarana pembelajaran di sekolah binaan.

Ketua Pengurus Yayasan Astra – YPA MDR, Gunawan Salim, menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini dan berharap program serupa dapat terus diperluas ke berbagai wilayah binaan lainnya. Sementara itu, Elmira Pirianti menegaskan bahwa semangat *“Empowering the Next*

Generation” menjadi landasan utama kegiatan ini, dengan fokus tidak hanya pada siswa, tetapi juga penguatan peran keluarga dan guru dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan.

Lebih dari sekadar kegiatan sosial, kolaborasi antara Perempuan Astra dan Yayasan Astra – YPA MDR menjadi langkah nyata dalam mendukung pendidikan di daerah 3T. Melalui pendampingan dan sinergi yang dilakukan secara berkelanjutan, semakin banyak anak di Sumba Timur mendapatkan ruang untuk tumbuh, percaya diri, dan mempersiapkan masa depan mereka.



Momen kebersamaan guru, kepala sekolah, dan orang tua saat workshop mengenai pentingnya dukungan lingkungan terdekat siswa dalam mencapai mimpi, yang berlokasi di SMKN 1 Pandawai, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur pada Sabtu (11/4/2026).



Momen penyerahan fasilitas sekolah binaan Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim oleh Presiden Direktur Asuransi Astra Maximilian Agatisianus (kedua kanan), Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim (pertama kanan) kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak Doddy Irawan (pertama kiri), Kepala SDN 1 Leuwidamar Hendra Kamajaya (kedua kiri), Kepala SDN 2 Cibungur Siti Rohamah (ketiga kiri), dan Kepala SMPN 3 Leuwidamar Endang Kustiawan (ketiga kanan).

Sekolah menjadi tempat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar, bermain, berolahraga, dan berinteraksi dengan teman maupun guru. Karena itu, lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan nyaman menjadi bagian penting dalam mendukung tumbuh kembang mereka. Berangkat dari kebutuhan tersebut, Yayasan Astra-YPA MDR bersama Asuransi Astra menghadirkan dukungan fasilitas pendidikan di Lebak, Banten.

Dukungan diwujudkan melalui pembangunan lapangan sekolah, penyediaan fasilitas sanitasi berupa *septic tank*, serta renovasi ruang kelas. Tidak hanya berfokus pada aspek fisik, kehadiran fasilitas tersebut juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat, aman, dan nyaman sehingga siswa maupun guru dapat menjalani aktivitas di sekolah dengan lebih optimal.

Lapangan sekolah yang tersedia diharapkan dapat menjadi ruang bagi siswa untuk mengembangkan sportivitas dan kerja sama. Sementara itu, fasilitas sanitasi mendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, sedangkan renovasi ruang kelas menghadirkan suasana belajar yang lebih segar dan mendukung kenyamanan siswa maupun guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.

Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Gunawan Salim, menyampaikan bahwa, **"setiap pembangunan yang dilakukan merupakan upaya membuka ruang tumbuhnya harapan dan mimpi generasi muda."** Melalui kolaborasi ini, Yayasan Astra -



Dalam satu momen penuh kebersamaan, jajaran Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim dan Asuransi Astra, Kepala SMPN 3 Leuwidamar, serta siswa binaan berbagi senyum dan semangat yang sama untuk melangkah menuju masa depan yang lebih baik.

Sinergi Yayasan Astra – YPA MDR dan Asuransi Astra Perkuat Ekosistem Pendidikan melalui Peningkatan Fasilitas Prasarana Sekolah



Peresmian fasilitas baru ditandai dengan kegiatan melukis mural oleh Presiden Direktur Asuransi Astra Maximilian Agatisianus (pertama kanan), Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim (kedua kanan), Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak Doddy Irawan (kedua kiri), dan Kepala SMPN 3 Leuwidamar Endang Kustiawan (pertama kiri) yang merepresentasikan kolaborasi nyata dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kreatif dan penuh harapan.

YPA MDR terus berupaya menghadirkan dukungan yang dapat memperkuat lingkungan pendidikan di sekolah binaan. Sejalan dengan semangat tersebut, Asuransi Astra turut menghadirkan kontribusi melalui kolaborasi ini sebagai bentuk komitmen untuk memberikan rasa aman tidak hanya bagi pelanggan, tetapi juga bagi lingkungan sekitar.

Kolaborasi Yayasan Astra - YPA MDR dan Asuransi Astra juga mendapat apresiasi dari pemerintah daerah yang menilai sinergi lintas sektor sebagai salah satu kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Ke depan, inisiatif serupa diharapkan dapat terus diperluas agar semakin banyak sekolah yang merasakan manfaatnya.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak, Doddy Irawan, menyampaikan apresiasinya atas dukungan yang diberikan Yayasan Astra - YPA MDR dan Asuransi Astra bagi pendidikan di Kabupaten Lebak. **"Kami mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Astra - YPA MDR dan Asuransi Astra yang telah memberikan dukungan bagi pengembangan pendidikan di Kabupaten Lebak. Kami berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan, khususnya di Kabupaten Lebak dan secara lebih luas di Indonesia, sehingga dapat turut mendorong lahirnya talenta-talenta baru menuju Indonesia Emas 2045,"** ujarnya.

Perubahan yang dihadirkan tidak hanya terlihat dari bangunan atau fasilitas baru, tetapi juga dari hadirnya ruang belajar yang lebih layak bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang. Melalui kolaborasi yang berkelanjutan, Yayasan Astra-YPA MDR dan Asuransi Astra berharap semakin banyak siswa dapat belajar di lingkungan yang sehat, nyaman, dan mendukung mereka meraih cita-cita.



Momen kebersamaan sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR dari SDN Manggis Raymon Alnabe (kiri), Wireya Alnabe (kanan), Neng Erni Belangdina Mulosing (tengah) di Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur pada Senin (1/12/2026).

Berani Bermimpi, Berani Berkarya: Perjalanan Siswa SD Binaan, Raymon Menuju Tingkat Nasional Toyota *Dream Car Art Contest*

Di sebuah ruang kelas sederhana di Rote Barat, Nusa Tenggara Timur, seorang anak kelas 1 SD dari UPTD SDN Manggis menuangkan imajinasinya ke dalam selembar gambar. Dari ide yang lahir dari kesehariannya melihat kelapa sebagai sumber kehidupan masyarakat, Raymon Alnabe membayangkan sebuah mobil masa depan yang mampu mengolah kelapa menjadi minyak goreng. Kreativitas sederhana itu kemudian mengantarkannya melaju hingga tingkat nasional dalam Toyota *Dream Car Art Contest* (TDCAC).

Ide tersebut terinspirasi dari pengalaman sehari-hari saat membantu ibunya. **"Saat mama sedang terburu-buru memasak dan membutuhkan minyak goreng, Raymon sering disuruh ke warung atau kios terdekat untuk membeli minyak. Saat itu, Raymon sedang asyik bermain bersama teman-teman, sementara jarak warung cukup jauh. Raymon juga melihat banyak kelapa kering yang dapat diolah menjadi minyak, tetapi prosesnya cukup lama dan melelahkan. Melalui Toyota *Dream Car Art Contest*, Raymon bermimpi bisa menciptakan mobil yang dapat mengolah kelapa menjadi minyak dengan cepat, sehingga dapat membantu mama dan tidak mengganggu waktu bermainnya,"** ucap Neng Erni Belangdina Mulosing, Wali Kelas UPTD SDN Manggis.

Bagi Raymon, gagasan tersebut bukan sekadar imajinasi. **"Saya ingin membuat mobil yang bisa membantu orang, terutama di daerah, supaya lebih mudah mendapatkan minyak goreng dari kelapa,"** ungkap Raymon.

Di sekolah, Raymon memperoleh pendampingan guru serta Yayasan Astra-YPA MDR sejak mencari masalah, menemukan solusi, hingga menyelesaikan karya. Proses tersebut membuatnya semakin berani menuangkan ide dalam bentuk gambar dan mencari solusi dari setiap masalah. Dari Rote Ndao, langkah Raymon menjadi bukti bahwa ide kreatif dari

ruang kelas sederhana dapat tumbuh hingga menjangkau panggung nasional.



Momen kemenangan sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR dari SDN Manggis Raymon Alnabe (kiri), di Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur pada Senin (1/12/2026).



Apresiasi diberikan Kepada Ibu Lista Muntisa dari SMKN 1 Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur atas keberhasilan KPI dan prestasi yang diperoleh selama menjalankan tugas sebagai Guru Pengubah.

Menyalakan Harapan, Wujudkan Masa Depan Gemilang: Jejak Inspiratif Guru Pengubah

Oleh: Jati Lasworo Asih - Project Development Officer

Sejak berdirinya Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA - MDR) 17 tahun yang lalu. YPA MDR secara konsisten membuka jalan menuju harapan baru bagi sekolah-sekolah di pelosok Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Komitmen dan ketulusan dalam perjalanan panjang pengabdian ini diwujudkan melalui berbagai program pembinaan, transformasi fisik dan fasilitas pendidikan, namun perlu kita tahu bahwa kunci utama penggerak perubahan sejati berada di tangan para pendidik di garda terdepan. Melalui hadirnya program Guru Pengubah YPA MDR tidak hanya memelopori namun meletakkan pondasi kokoh untuk menggerakkan masa depan pendidikan Indonesia secara berkelanjutan.

Guru Pengubah merupakan figur-figur guru binaan yang terpilih menjadi akselerator perubahan. Mereka tergabung dalam komunitas dengan satu tujuan sama yaitu menggerakkan iklim pembelajaran positif tanpa harus menunggu jabatan formal kepemimpinan. Dalam upaya mewujudkan misi besar ini mereka tidak bisa bekerja sendirian, banyak tangan yang harus dirangkul agar mau berjalan beriringan. Berbekal karakter positif, penguasaan berbagai kompetensi, jiwa kepemimpinan dan peran aktifnya, Guru Pengubah tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik di dalam kelas, tetapi juga memiliki empati, inklusif dan komunikatif untuk menyatukan seluruh masyarakat sekolah serta menjadi jembatan yang menghubungkan visi besar peningkatan mutu sekolah dengan langkah nyata sehari-hari.

Dengan hadirnya Guru Pengubah dampak yang dirasakan sangat terasa pada dinamika sekolah. Pada kegiatan pembelajaran di kelas mereka menjadi teladan rekan guru lainnya dengan menghadirkan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan berbasis pada kebutuhan siswa. Mereka juga menjadi tonggak pelopor program strategis, mulai dari penguatan budaya literasi, pengelolaan perpustakaan yang lebih hidup, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler seni budaya dan kecakapan hidup hingga mendampingi guru-guru lain melalui sesi berbagi praktik baik. Tidak berhenti di lingkup sekolah sendiri, mereka juga aktif dalam berbagai kegiatan pengimbasan ke komunitas yang lebih luas seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).



Ibu Zefania Lidia Utama dari SDI Kawangu 2, Sumba Timur mengimplementasikan salah satu KPI Guru Pengubah yaitu pendampingan prestasi kepada siswa SDI Kawangu 2.

Untuk menjaga api semangat terus berkobar, Yayasan Astra - YPA MDR memfasilitasi para Guru Pengubah dengan sistem pemberdayaan yang terstruktur. Melalui pelatihan berkala (*refreshment*), ruang publikasi karya, serta penganugerahan apresiasi bagi mereka yang berprestasi, para pendidik ini terus diperkaya dengan wawasan dan peningkatan kompetensi. Dukungan berkelanjutan ini memastikan bahwa transformasi yang terjadi bukanlah gerakan sesaat, melainkan budaya yang mengakar kuat.

Menatap masa depan, refleksi 17 tahun perjalanan Yayasan Astra - YPA MDR mengabdikan untuk negeri adalah sebuah bukti bahwa kontribusi berkelanjutan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Kita menjadi tahu bahwa investasi paling strategis suatu negara adalah investasi pada sumber daya manusia di bidang pendidikan. Melalui peran aktif para Guru Pengubah, potensi anak-anak bangsa akan terus menyala hingga mencapai puncak kesuksesan yang mereka inginkan. Merekalah lentera yang tidak hanya menerangi ruang-ruang kelas, tetapi juga menggerakkan roda masa depan menuju Indonesia yang lebih cerdas dan berkualitas. Yayasan Astra - YPA MDR meyakini bahwa segala perubahan positif yang dibawa oleh Guru Pengubah dapat menyebar luas kepada rekan guru dan masyarakat luas lainnya, sehingga semakin banyak orang yang bergerak maka akan semakin banyak anak Indonesia yang terdampak.



Guru dan Siswa SDN Watumbaka, Sumba Timur memindahkan bibit ke dalam instalasi hidroponik.

110 Sekolah, 110 Cara Bertumbuh

Oleh: Karina Indra Dewi - Project Development Officer

Mengapa budidaya hidroponik perlu masuk ke sekolah? Tidak cukupkah para siswa datang, duduk, dan belajar saja?

Pertanyaan ini muncul ketika program hidroponik dimulai 2 tahun lalu. Kini, di usia Yayasan Astra - YPA MDR yang ke-17 tahun, program ini terus tumbuh menjadi 110 instalasi hidroponik di sekolah binaan yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Program ini menjadi satu dari banyak cara Yayasan Astra - YPA MDR dalam bidang non akademik untuk terus menyalakan potensi dan menggerakkan masa depan pendidikan di Indonesia.

Tidak semua sekolah familiar terhadap budidaya hidroponik, kurangnya pengetahuan sekolah membuat sekolah harus menyediakan waktu lebih untuk mempelajari budidaya hidroponik sederhana di sela-sela tugas belajar mengajar. Banyak yang mereka perlu pelajari, mulai dari penyemaian, pemberian nutrisi, hingga perawatan instalasi. Sekali, dua kali,



Panen SDI Menggit Timbi bersama para guru dan wali murid

tiga kali, bahkan berkali-kali, sekolah mencoba. Sekolah pernah gagal, pernah juga kurang berhasil, lalu hampir berhasil, namun gagal lagi, dan sampai akhirnya benar-benar berhasil. Rasanya sekolah lebih akrab dengan kegagalan. Salatnya, keakraban itu tidak membuat mereka nyaman, sebaliknya mereka terus berusaha untuk lebih akrab dengan keberhasilan.

Sama seperti ketika menyelesaikan sebuah soal fisika dengan rumus-rumusnya, dalam waktu kurang dari setahun, sekolah akhirnya juga menemukan rumus budidaya hidroponik di sekolahnya. Seperti halnya SMKN 1 Rote Barat, dari yang awalnya sekolah hanya belajar menanam pakcoy, sawi, selada, dan kangkung, kini sekolah berani mengimprovisasi jenis sayuran yang ditanam, yaitu cabai. Tak mau kalah, sekolah-sekolah lain pun juga mencoba jenis sayuran baru seperti bunga kol, kol, brokoli, dan juga tomat.



Kepala Sekolah dan Area Officer Panen Cabai Hidroponik di SMKN 1 Rote Barat, Rote Ndao.

Setelah 3 kali panen, semangat sekolah mulai bertambah, namun nutrisi dan bibit mulai berkurang. Sekolah harus mencari cara agar budidaya hidroponik ini dapat terus berkelanjutan. Sekolah akhirnya mulai memikirkan strategi penjualan hasil panen. Tak disangka hasil penjualan itu menjadi modal untuk penanaman berikutnya. Bahkan menjadi modal sekolah untuk menambah instalasi untuk menambah hasil panen seiring meningkatnya permintaan pasar, seperti yang terjadi di SDN 1 Merbau Mataram, Lampung Selatan.

Namun, hal ini tidak terjadi pada 110 sekolah penerima program hidroponik. Perbedaan daerah dan kondisi lingkungan tidak memungkinkan semua sekolah mendapatkan kesempatan yang sama. Semua sekolah memiliki perjuangannya masing-masing dan rumus-rumus itu tidak dapat langsung diterapkan begitu saja. Mungkin ada sekolah yang sedang berlari dengan penuh dukungan di sekitarnya, ada juga yang berlari sendirian, ada yang berjalan pelan, ada yang merangkak, bahkan ada yang masih diam di tempat. Hal itu mewarnai dinamika program hidroponik selama ini. Cerita ini belum selesai sampai di sini. Tujuh belas tahun perjalanan Yayasan Astra - YPA MDR bukan tentang perayaan bagi sekolah yang sudah berlari kencang saja, tapi juga soal berjalan bersama dengan mereka yang masih merangkak bahkan yang terdiam, hingga pada akhirnya setiap sekolah menemukan cara untuk bertumbuh dengan rumusnya masing-masing. Berjalan bersama mereka membuat kita tumbuh dan terus berkembang. Dengan segala potensi yang ada, kita akan terus gerakkan mereka untuk suatu hal baik di masa depan.



Dengan teliti, siswa ekstrakurikuler tapis SMPN 2 Merbau Mataram, Lampung Selatan menyulam benang emas menjadi motif hiasan dinding sebagai karya untuk Lomba Karya Kreasi Nusantara 2026.

Menyulam Tapis, Menyemai Cinta dan Melestarikan Kain Nusantara

Oleh: Rahayu - Non-Academic Officer

Bagi masyarakat Lampung, tapis bukan sekadar kain. Di balik sulaman benang emas dan perak yang menghiasi kain tenun, tersimpan cerita tentang tradisi, kehidupan masyarakat, hingga hubungan dengan leluhur dan alam. Namun, di tengah perkembangan zaman, keberadaan tapis menghadapi tantangan. Semakin sedikit generasi muda yang mengenal dan meneruskan keterampilan menapis.

Mengenal Tapis, Warisan Budaya Lampung

Tapis adalah seni budaya sulam dari Lampung yang dibuat di atas kain tenun menggunakan benang emas dan perak. Kain tenun yang digunakan merupakan tenunan dari benang kapas yang ditunen menjadi sarung. Sarung tenun ini kemudian disulam dengan indah dan dikenakan oleh wanita maupun pria Lampung. Motif sulam tapis yang biasa digunakan berupa flora dan fauna yang memiliki filosofi tentang keterkaitan masyarakat Lampung dengan leluhurnya, alam, maupun status sosialnya. Kain ini pun menjadi salah satu kain kebanggaan masyarakat Lampung.

Pada zaman dahulu, sulam tapis dikenakan oleh keluarga kerajaan dan tokoh-tokoh masyarakat dalam acara adat maupun acara formal lainnya. Kini, tapis dikenakan oleh lebih banyak kalangan dari berbagai status sosial dan usia, baik untuk acara formal maupun informal. Penggunaan benang pun semakin beragam, menyesuaikan dengan pribadi pemakainya.

Di kalangan remaja dan pemuda, misalnya, benang sulam, bordir, maupun jenis benang lainnya dengan warna yang beragam lebih banyak digunakan. Benang emas dan perak biasanya digunakan sebagai aksen. Namun, pada kalangan orang tua, penggunaan benang emas dan perak masih tetap mendominasi karena memang pada pakem tradisional tapis, sulam tapis hanya menggunakan benang emas dan perak saja.

Sepulang sekolah, siswa SMPN 2 Merbau Mataram, Lampung Selatan, melanjutkan proses menyulam tapis untuk menghasilkan hiasan dinding yang dipersiapkan dalam Lomba Karya Kreasi Nusantara 2026.

Menjaga Tapis Tetap Lestari

Pada zaman dahulu, sulam tapis banyak dibuat oleh para pengrajin dan diajarkan secara turun-temurun dari orang tua kepada anak-anaknya. Namun, seiring perkembangan zaman, jumlah penapis semakin sedikit dan penerusnya pun semakin jarang. Jika masih ada penapis, umumnya mereka berasal dari generasi yang lebih tua.

Kondisi tersebut membuat tapis semakin jarang dikenakan masyarakat. Kain tapis kini lebih banyak dijumpai dalam acara pernikahan atau acara formal kedinasan. Tapis pun semakin langka dan terancam punah.

Dari Sekolah, Menumbuhkan Generasi Penapis

Pada tahun 2011, Yayasan Astra - YPA MDR mulai bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Lampung Selatan. Dari kerja sama tersebut, terdapat 10 SD dan 2 SMP negeri yang menjadi sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR. Sesuai dengan program empat pilar pembinaan, Yayasan Astra - YPA MDR bekerja sama dengan tim dari Sanggar Tari Sangishu dan tim dari Dinas Pertanian Lampung untuk mengajarkan seni budaya dan life skill di sekolah-sekolah tersebut.





Seni tari dan musik tradisional serta *life skill* pertanian menjadi pilihan untuk pembinaan. Setelah pertanian diajarkan dan sekolah mampu melanjutkannya secara mandiri, sulam tapis kemudian menjadi perhatian berikutnya bagi Yayasan Astra - YPA MDR.

Sebenarnya, sulam tapis pernah menjadi salah satu pelajaran muatan lokal di Kecamatan Merbau Mataram. Tapis diajarkan di SMPN 2 Merbau Mataram sekitar tahun 1998–2002. Alat dan bahan untuk menapis diadakan secara mandiri oleh sekolah. Program tersebut berjalan selama beberapa tahun, sebelum terhenti karena ketiadaan dana untuk pengadaan alat dan bahan yang habis terpakai.

Pada tahun 2019, karena keprihatinan akan semakin langkanya para penapis, arah pembinaan *life skill* kemudian diarahkan ke sulam tapis. Yayasan Astra - YPA MDR ingin membantu melestarikan kebudayaan ini melalui pembinaan guru serta para murid.

Belajar bersama dalam satu kelompok, siswa ekstrakurikuler tapis SDN 1 Wonodadi, Lampung Selatan, menyulam dua selendang menggunakan alat tradisional tekang.

Belajar Langsung dari Maestro

Perjuangan mencetak generasi penapis tentu bukan tanpa tantangan. Sebagian besar kepala sekolah, guru, murid, maupun orang tua di sekolah binaan merupakan keturunan suku Jawa yang lahir dan besar di Sumatera. Mereka mengikuti orang tuanya bertransmigrasi ke Lampung sehingga kurang begitu memahami dan akrab dengan kebudayaan asli Lampung.

Dalam satu kampung, misalnya, mayoritas penduduk merupakan suku Jawa, sementara masyarakat Lampung asli hanya sebagian kecil. Bahasa Jawa pun lebih sering didengar dibandingkan bahasa Lampung.

Karena itu, tim narasumber mengajak salah satu Maestro Tapis, Bapak Raswan, untuk menjadi narasumber. Tujuannya adalah mengajarkan seni menyulam tapis secara langsung dari ahlinya.

Pembinaan sulam tapis dimulai dengan menunjuk dua orang guru dari setiap sekolah untuk menjadi guru pendamping tapis dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya. Kedua guru tersebut dibekali pelatihan menapis, kemudian mengajarkan keterampilan tersebut kepada murid-murid melalui kegiatan ekstrakurikuler sulam tapis.

Dengan pembinaan dan proses pendampingan yang cukup intensif selama kurang lebih tiga tahun, para guru pendamping sulam tapis mulai menguasai keterampilan ini. Tidak hanya keterampilan dasar menapis, mereka juga diajarkan membuat aneka motif tradisional maupun modern serta berbagai produk turunan dari sulam tapis, seperti *badge*, *dompet*, *tote bag*, *pouch*, *outer*, *blazer*, dan lainnya.

Kebersamaan terlihat dalam proses berkarya dua siswa ekstrakurikuler tapis SDN 3 Merbau Mataram, Lampung Selatan, yang menyulam kain selendang bersama sepulang sekolah.

Dari Belajar, Menjadi Pewaris

Seiring meningkatnya keterampilan para guru dan siswa, program pendampingan tapis pun mulai dapat dimandirikan. Kini, para guru mampu mengajarkan tapis tanpa didampingi narasumber seperti dahulu.

Yang lebih istimewa, siswa SD yang telah mengikuti ekstrakurikuler tapis dapat melanjutkan keterampilan tersebut ketika masuk ke SMP. Banyak siswa SD binaan Yayasan Astra - YPA MDR yang kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP binaan Yayasan Astra - YPA MDR. Keberlanjutan ini menjadi hal penting karena menapis membutuhkan keterampilan sekaligus keluwesan menggunakan jarum jahit tangan.

Perjuangan tersebut dimulai sejak mereka belajar tapis di kelas 3 atau 4 SD. Jari-jari yang sesekali tertusuk jarum menjadi bagian dari proses belajar. Setelah beberapa lama berlatih, mereka tidak hanya mampu menapis, tetapi juga memperkenalkan cara menapis kepada adik kelas sebagai tutor sebaya.

Menapis mengajarkan lebih dari sekadar keterampilan menyulam. Kegiatan ini juga mengajarkan kesabaran, ketekunan, kerja sama, melatih rasa tentang keindahan, serta menumbuhkan kecintaan terhadap budaya leluhur. Untuk menghasilkan sehelai pasmina tapis, sekelompok murid membutuhkan waktu sekitar dua hingga tiga bulan.

Kini, sekolah-sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR di area Lampung Selatan semakin mandiri dan percaya diri dalam melestarikan sulam tapis. Melalui kegiatan rutin ekstrakurikuler di sekolah masing-masing, guru pendamping yang setia dan sabar membimbing para murid, serta dukungan dari Yayasan Astra - YPA MDR, mereka terus memastikan keberlanjutan generasi penerus sulam tapis di daerahnya.

Karya-karya tapis pun kini menghiasi dinding sekolah, menjadi *souvenir*, bahkan sebagian telah menerima pesanan dari lingkungan sekitar. Dari ruang-ruang kelas itulah, tapis tidak hanya diajarkan sebagai keterampilan, tetapi juga diwariskan sebagai bagian dari kecintaan terhadap budaya Lampung.



Memupuk Kembali Literasi di Tengah Kemarau Rentang Perhatian



Ruang perpustakaan terdedikasi di SDN 3 Bojongmenteng, Lebak yang dilengkapi dengan buku-buku fiksi dan non-fiksi yang dapat diakses oleh siswa.

Oleh: Muhammad Indra Fatmoko - Procurement Infrastructure & Facilities Officer

10 tahun ke belakang, *website social media* di internet adalah tempat yang beragam. *Facebook* adalah tempat kita mengabadikan relasi dengan teman. Kita pergi ke *Twitter* untuk menulis. Kemudian *Instagram* hadir untuk tempat kita mengoleksi foto-foto estetik. Namun hari ini, ada satu hal yang menyatukan semua laman tersebut: fitur video pendek. Kehadiran fitur ini secara universal bukannya kebetulan semata.

Menurunnya rentang perhatian, atau yang dalam bahasa Inggris umum disebut *attention span*, adalah hal yang sudah dirasakan oleh banyak orang. Kita mungkin mengingat bagaimana saat masih anak-anak dan remaja, kita dapat menyelesaikan novel ratusan lembar hanya dalam beberapa sesi membaca. Berkurangnya rentang perhatian ini dapat membawa berbagai efek negatif, di antara sulit berkonsentrasi, mudah dilanda kebosanan, dan kesabaran yang tipis.

Fenomena ini merupakan ancaman besar bagi pendidikan Indonesia. Pada tahun 2024, hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan skor literasi di Indonesia masih ada di bawah rata-rata dunia dengan urutan di rentang 25% terbawah antara 81 negara. Padahal, literasi sangat penting untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan menyerap ilmu pengetahuan. Di tengah era digital dan kecerdasan buatan yang mengagung-agungkan hasil instan ini, bagaimana kita dapat memupuk generasi baru yang memiliki kemampuan literasi tinggi?

Dalam 17 tahun perjalanan Yayasan Astra - YPA MDR, dalam membina sekolah negeri di seluruh penjuru Republik Indonesia, selalu mengedepankan metode terbaik yang dapat membantu pendidikan Indonesia, termasuk dalam hal literasi. Salah satu cara Yayasan Astra - YPA MDR mendorong literasi adalah melalui pemenuhan sarana-prasarana. Karena tanpa fasilitas yang memadai, maka memajukan kualitas pendidikan bagaikan mendaki bukit yang sangat terjal. Ada tiga strategi dalam mendukung literasi sekolah yang dijalankan oleh Yayasan Astra - YPA MDR dan sekolah binaan.

Pertama, memastikan hadirnya fasilitas perpustakaan yang terdedikasi dalam lingkungan sekolah. Sekolah seringkali terpaksa "memakan" perpustakaan akibat kekurangan

ruangan kelas. Dalam setiap sekolah yang direnovasi, mengembalikan fungsi perpustakaan adalah salah satu prioritas utama.

Kedua, menghadirkan buku non-pelajaran dalam lingkungan sekolah. Sekolah cenderung hanya menyimpan buku pelajaran karena tidak ada anggaran untuk membeli buku yang dapat mendorong literasi siswa. Pada dua tahun ke belakang, karyawan dari seluruh Grup Astra pun berkontribusi dengan menyumbangkan buku non-pelajaran yang mereka miliki untuk didonasikan terhadap sekolah. Bagi siswa yang otaknya lelah, kehadiran buku-buku fiksi dan non-fiksi tersebut merupakan oase yang dapat mengembalikan semangat sekaligus memicu rasa ingin tahu.

Ketiga, mendorong minat baca melalui suasana yang nyaman dan rileks. Siswa sudah menjalani keseharian yang formal setiap harinya dalam setiap jam pelajaran. Oleh karena itu, dorongan untuk memupuk literasi tidak bisa terasa sama menjemukannya. Pada sekolah-sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR, ada berbagai fasilitas seperti saung membaca di ruangan terbuka dan sudut literasi di dalam kelas. Bahkan ruangan perpustakaan tidak harus formal, namun juga dapat menghadirkan suasana santai dengan duduk di karpet. Ini menjamin pengalaman literasi merupakan pengalaman yang menyegarkan bagi peserta didik.

Sebagai pondasi dalam menuntut ilmu, sekolah tidak boleh sampai mengorbankan literasi, meskipun dalam segala keterbatasan yang ada. Fenomena penurunan rentang perhatian menunjukkan bahwa usia muda adalah usia terbaik untuk memupuk literasi. Melalui sinergi antara yayasan, sekolah, siswa, dan orang tua, semoga literasi dapat menjadi pupuk yang akan menumbuhkan pohon raksasa bernama pendidikan Indonesia.



Pojok membaca yang dibuat oleh SDN Maujawa, Sumba Timur yang menunjukkan bahwa dalam keterbatasan pun sekolah dapat menggugah selera siswa dalam meningkatkan rasa ingin tahu.



Program rutin Kamis Kreasi di halaman sekolah setiap hari Kamis bersama siswa SDN Koper 2.

Lestari Seni Tari, Tumbuh Percaya Diri

Oleh: Harnanda Mita Anggar Sari - GMGD SDN Koper 2, Serang

Seni tari bukan sekadar gerakan langkah tubuh dalam mengikuti irama dan melodi. Di balik setiap langkah, gerakan tangan, dan ekspresi, terdapat proses belajar yang membentuk keberanian, kolaborasi, dan rasa percaya diri siswa. Melalui kegiatan seni tari di sekolah, siswa diberikan ruang untuk mengenal, mencintai, sekaligus melestarikan budaya yang telah menjadi bagian dari identitas bangsa.

Hal inilah yang terus digiatkan SDN Koper 2 melalui program harian sebelum pembelajaran. Salah satu kegiatan yang menjadi wadah pengembangan bakat dan kreativitas tersebut adalah "Kamis Kreasi". Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis pukul 07.00–07.30 WIB. Pada waktu tersebut, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan berbagai karya dan keterampilan yang mereka miliki, salah satunya adalah seni tari. Suasana pagi di sekolah menjadi lebih hidup ketika siswa tampil dengan penuh semangat dan antusias. Kegiatan ini menjadi ruang yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar tampil, berekspresi, dan menghargai karya teman.

Salah satu tari yang sudah dilatih untuk siswa SDN Koper 2 adalah Tari Topeng. Tari ini menjadi media untuk mengenalkan seni dan budaya kepada siswa sekaligus melatih kemampuan mereka dalam berekspresi. Melalui Tari Topeng, siswa belajar mengikuti irama, menghafalkan rangkaian gerakan,



GMGD SDN Koper 2 Harnanda Mita Anggar Sari (pertama kanan) dan Guru Pengubah SDN Koper 2 Nanan Sofiyana (pertama kiri) melakukan pendampingan pentas seni budaya pada Lomba Tingkat 2 Kwarran Cikande, Serang pada tahun 2026 (12/8/2026).

menjaga kekompakan, serta menampilkan ekspresi sesuai dengan karakter tari. Proses tersebut secara tidak langsung membentuk sikap disiplin, kolaborasi, dan ketekunan.

Kesempatan untuk mengembangkan kemampuan tersebut tidak hanya dilakukan dalam kegiatan di sekolah. Pada 13 Agustus 2026, Tari Topeng yang dibawa oleh siswa SDN Koper 2 ditampilkan dalam Pentas Seni Lomba Tingkat 2 Kwarran Cikande, Kabupaten Serang. Penampilan ini menjadi suatu pengalaman berharga yang membawa mereka ke panggung yang lebih luas. Mereka belajar mempersiapkan diri, menjaga kekompakan, mengendalikan rasa gugup, dan menunjukkan kemampuan terbaik di hadapan penonton serta peserta lainnya.

Bagi sebagian siswa, tampil di depan banyak orang bukanlah hal yang mudah. Rasa malu, gugup, dan takut melakukan kesalahan sering kali muncul. Namun, melalui Kamis Kreasi yang dilaksanakan secara rutin dan berbagai kesempatan tampil dalam kegiatan seni, siswa dibiasakan untuk berani mengambil kesempatan. Latihan yang dilakukan secara bertahap membuat mereka semakin percaya diri. Mereka belajar bahwa kesalahan bukan sesuatu yang harus ditakuti, melainkan bagian dari proses belajar dan berkembang.

Keberlangsungan kegiatan seni tari di SDN Koper 2 tidak terlepas dari pendampingan Ibu Nana Sofiyana selaku Guru Pengubah sekaligus Guru Pembina Seni Tari. Dengan penuh perhatian, beliau mendampingi siswa dalam proses latihan, mulai dari mengenalkan gerakan tari, melatih kekompakan, membangun keberanian, hingga mempersiapkan siswa untuk tampil dalam berbagai kegiatan. Pendampingan tersebut diperkuat oleh dukungan kepala sekolah, GMGD Yayasan Astra - YPA MDR, serta para wali kelas SDN Koper 2 yang turut memberikan motivasi, kesempatan, dan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat serta kreativitasnya.

Pengalaman menampilkan Tari Topeng dalam Lomba Pentas Seni Lomba Tingkat 2 Kwarran Cikande, Kabupaten Serang semakin memperkaya perjalanan belajar siswa. Dari panggung sederhana di sekolah hingga panggung perlombaan, siswa belajar bahwa keberanian tidak muncul begitu saja, tetapi tumbuh melalui latihan, dukungan, dan kesempatan untuk mencoba. Pelatihan tari ini menghadirkan kesempatan bagi siswa untuk berani tampil, berkarya, mengenal budaya, dan tumbuh menjadi generasi yang berkarakter serta mencintai budaya Indonesia.



Penampilan siswa SDN Koper 2 di acara Lomba Tingkat 2 Kwarran Cikande, yaitu Zahrotunisa (kiri atas), Alifa Khoirunisa (tengah atas), Hana Nur Husna (kanan atas), Raditya Rifki (kiri bawah), Fairuz Hafiz Azamy (kanan bawah).



Antusiasme Siswa SDN 006 Damai, Kutai Barat Pertama Kali Bermain Permainan Edukatif dari Bantuan Yayasan Astra - YPA MDR.



Menghidupkan Perpustakaan, Menyalakan Mimpi dan Harapan

Titi Respati Ningrum - GMD SDN Songgom Jaya dan SDN Maja, Serang (2026/2027)

Sebagai Guru Muda Garda Depan yang pernah ditugaskan di sekolah binaan Yayasan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) tahun 2025–2026 di wilayah Kutai Barat, Kalimantan Timur, saya perlahan mulai memahami berbagai persoalan dalam dunia pendidikan, salah satunya mengenai rendahnya minat anak-anak untuk membaca buku.

Pada awalnya, saya bertanya dalam hati, apakah mereka memang tidak suka membaca? Ataukah sebenarnya mereka senang membaca, tetapi memiliki keterbatasan akses terhadap buku? Seiring waktu, saya menyadari bahwa anak-anak sebenarnya memiliki ketertarikan terhadap buku dan kegiatan membaca. Namun, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan menjadi salah satu tantangan yang mereka hadapi. Bahkan, masih terdapat sekolah yang belum memiliki perpustakaan yang memadai.

Kondisi ini tentu perlu mendapat perhatian karena akses terhadap buku memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi dan membuka wawasan anak. Saya percaya bahwa perubahan besar dapat dimulai dari ruang yang kecil. Bagi saya, ruang kecil itu adalah perpustakaan sekolah.

Perjalanan tersebut dimulai dari perpustakaan SDN 006 Damai, Kutai Barat yang dahulu lebih banyak digunakan sebagai tempat menyimpan buku-buku lama dan berdebu. Tata ruang belum tertata dengan baik, rak buku masih dibuat dengan bahan seadanya, dan belum tersedia karpet sehingga anak-anak kurang nyaman ketika membaca.

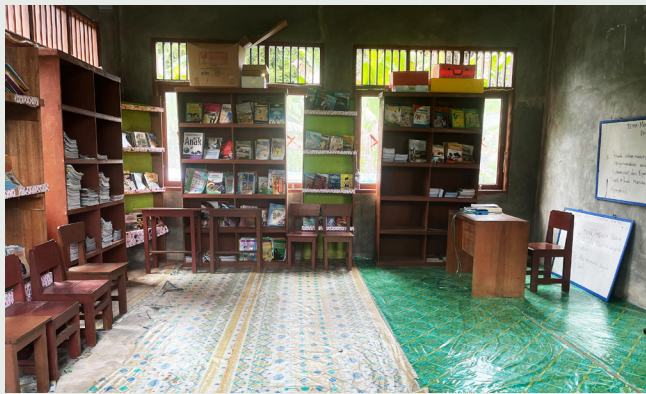
Bersama guru-guru SDN 006 Damai dan dengan dukungan Yayasan Astra - YPA MDR melalui program Pendampingan Perpustakaan Sekolah, kami mulai melakukan perubahan secara bertahap. Kami menata kembali ruangan, memperbarui rak buku, menciptakan area baca yang lebih nyaman dengan karpet dan meja berwarna-warni, serta menambahkan



Antusiasme Siswa SDN 006 Damai, Kutai Barat Pertama Bermain Permainan Edukatif dari Bantuan Yayasan Astra - YPA MDR.



Kegiatan Gotong Royong Siswa dan Guru untuk Membersihkan Perpustakaan Sekolah SDN 006 Damai, Kutai Barat.



permainan edukatif dan buku-buku bacaan cerita. Kami juga mulai menerapkan sistem peminjaman buku sederhana dan mengembangkan program pojok baca di kelas.

Perlahan, perpustakaan yang dahulu hanya menjadi tempat menyimpan buku mulai kembali hidup. Perpustakaan menjadi ruang bagi anak-anak untuk membaca, belajar, bermain, dan bertukar cerita tentang dunia yang mereka temukan melalui buku.

Perubahan tersebut memberikan dampak yang luar biasa. Kunjungan siswa ke perpustakaan meningkat secara signifikan. Anak-anak yang dahulu kurang antusias berkunjung kini mulai senang membaca dan belajar di perpustakaan. Bagi guru, perubahan ini menjadi pengingat bahwa sesuatu yang positif dapat dimulai dari hal-hal sederhana. Bagi sekolah, hal ini membuktikan bahwa dengan sarana yang tepat dan pendampingan yang konsisten, budaya literasi dapat tumbuh.

Saya dan guru-guru SDN 006 Damai mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Astra YPA-MDR atas dukungan dan pendampingannya. Saya berharap setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama, di mana pun mereka berada. Saya ingin anak-anak di daerah mana pun dapat merasakan pengalaman berada di perpustakaan yang nyaman, memiliki akses terhadap buku yang beragam, serta memperoleh kesempatan untuk membuka pintu menuju harapan dan mimpi-mimpi mereka di masa depan.

Karena bagi saya, buku bukan sekadar kumpulan halaman bacaan. Buku adalah sumber harapan dan jalan untuk mengenal berbagai kemungkinan masa depan. Ketika seorang anak mulai jatuh cinta pada buku, sesungguhnya ia sedang membuka jalan bagi masa depannya sendiri.

Kondisi Perpustakaan SDN 006 Damai, Kutai Barat setelah perbaikan sarana dan prasarana.





Momen haru siswa binaan menerima berita bahwa mereka berhasil raih juara 2 Lomba BISA 2024.



Febi Zulhiyah (GMD) mendampingi siswa binaan merangkai mobil pemotong rumput bertenaga surya dari bahan bekas, di ruang sekolah yang sederhana—awal dari perjalanan mereka menuju Lomba Bina Inovasi Siswa (BISA).

Beri Aku Kesempatan, Akan Kubuktikan Aku Bisa

Oleh: Febi Zulhiyah - GMD SMPN 2 Kairatu dan SMPN 4 Kairatu - Seram Bagian Barat

Catatan tentang anak-anak yang belajar percaya pada dirinya sendiri ketika diberi ruang untuk mencoba

Memasuki tahun ketiga sebagai Guru Muda Garda Depan membuatku berhenti sejenak dan bertanya pada diri sendiri, “Apa aku akan memiliki semangat belajar yang sama seperti mereka yang bersekolah di sini, ya?”

Halo, aku Febi Zulhiyah, Guru Muda Garda Depan (GMD) yang sudah ditugaskan di lima sekolah di tiga area binaan Yayasan Astra – YPA MDR. Peran ini membuatku melihat dengan lebih dekat permasalahan pendidikan di daerah 3T yang selama ini hanya kulihat dari berita. Kurangnya infrastruktur dasar, kesenjangan akses teknologi, terbatasnya sumber belajar, hingga minimnya kesempatan anak-anak untuk menunjukkan potensi yang mereka miliki membuatku merasa frustrasi karena merasa ini sangat tidak adil. Namun, di tengah semua daftar panjang permasalahan pendidikan yang membuatku merasa tidak memiliki harapan, ada satu cerita di tahun pertamaku menjadi GMD yang masih membekas hingga saat ini. Bukan karena pencapaian atau bahkan bantuan yang bisa kuberikan, melainkan tekad anak-anak yang mampu mengatasi berbagai keterbatasan yang bisa saja membuat mereka pasrah dan menyerah.

Aku ingat seorang siswa yang kudampingi dalam lomba inovasi siswa (BISA). Ia adalah anak yang pendiam dan belum lancar berbahasa Indonesia, namun matanya menyiratkan kemauan yang kuat untuk belajar dan ikut lomba. Aku ingat hari itu ia mendatangkiku dengan antusias bersama timnya untuk bertanya apakah ide mereka membuat mobil-mobilan bisa diikuti dalam lomba inovasi. Mereka bercerita bahwa mereka bisa merangkai mobil-mobilan dari bahan bekas. Ide mereka sederhana dan aku sangat senang mendengarnya. Agar idenya lebih matang, aku memantik mereka dengan pertanyaan: bagaimana kalau mobil ini digerakkan tenaga surya, dan bagaimana kalau ia tak sekadar jadi mainan, tetapi bisa memotong rumput? Dari situ, mata mereka berbinar. Kami kemudian merapikan gagasan itu bersama, mencoba dan gagal berkali-kali hingga harus mengubah desain, sampai akhirnya karya itu lolos sebagai finalis.

Tapi menjadi finalis bukan berarti lomba sudah selesai. Justru, itu merupakan langkah awal mereka dalam mengatasi keterbatasan sesungguhnya. Rasa senang karena menjadi finalis seketika berganti dengan perasaan ragu akan kemampuan mereka. Bagaimana bisa presentasi jika berbicara di depan umum saja belum terbiasa? Berbahasa Indonesia pun belum lancar. Mampukah kami bersaing dengan finalis lain? Belum lagi akses sinyal yang sulit pada saat itu. Aku ingat betul bagaimana pertanyaan-pertanyaan

bernada ragu itu mereka lontarkan. Namun, berbekal dukungan dari kepala sekolah, guru pendamping, dan aku sebagai guru muda, mereka perlahan mengatasi rasa takut itu. Mereka yang awalnya malu berbicara di depan umum dan terbata-bata dalam berbahasa Indonesia mulai berlatih setiap hari, mengulang isi presentasi, berlatih menjelaskan cara pembuatan, hingga berlatih menjawab pertanyaan yang mungkin saja muncul.

Mereka bahkan memutuskan untuk berjalan kaki sejauh 4 kilometer untuk mendapat sinyal yang stabil. Aku membayangkan, kalau itu aku, maukah aku berusaha segigih itu? Melawan segala keterbatasan dan rasa takut hanya untuk menjelaskan hasil pemikiranku. Mampukah aku melawan rasa ragu berbicara di depan dewan juri dan bersaing dengan finalis lain yang mungkin berasal dari daerah yang lebih maju? Saat pengumuman, mereka berhasil meraih juara. Tapi bagiku, kemenangan mereka sudah terjadi jauh sebelum juri mengumumkan hasilnya. Itu adalah di hari mereka pertama kalinya mendatangkiku dengan antusias membawa ide pemikiran mereka, di hari mereka gagal merakit karya dan mencoba lagi, di hari mereka belajar setiap hari untuk mengatasi kesulitan berbicara di depan umum, dan di hari mereka pada akhirnya menyelesaikan presentasi itu.

Semangat ini bukan kebetulan yang hanya kutemui pada satu anak, melainkan banyak anak lain di sekolah dan area lain. Di sana, aku kembali menemukan mereka yang sama ragunya pada diri sendiri, yang sering bertanya, “Memang aku bisa, ya?” Namun, mereka justru mampu menembus 40 besar Kompetisi Internal Matematika dan IPA (KIMIPA) tingkat sekolah binaan, bahkan lolos ke OSN Tingkat Provinsi. Selalu ada pola yang sama. Bukan karena mereka tidak memiliki kemampuan, melainkan karena kesempatan yang selama ini belum berpihak. Wajar bila mereka belum terbiasa berbicara di depan umum atau berbahasa Indonesia dengan lancar. Akses dan fasilitas belajar di daerah mereka memang masih jauh tertinggal. Tak jarang keterbatasan itu membuat mereka minder karena merasa berasal dari daerah yang namanya jarang terdengar dan tidak mungkin bisa bersaing. Namun, justru di situlah yang membuatku tersentuh. Di tengah segala keterbatasan itu, mereka tetap memilih untuk mencoba, berlatih, dan maju. Mereka tidak menunggu keadaan menjadi ideal untuk mulai membuktikan diri.

Melalui peranku sebagai GMD, aku ingin mereka merasa layak. Bahwa apa pun latar belakang atau asal-usul daerahnya, mereka akan selalu mampu mengatasi keterbatasan lewat tekad yang kuat dan memiliki hak untuk bisa bersaing. Mereka hanya butuh diberi kesempatan, dorongan, dan kepercayaan akan potensi yang mereka miliki.

Menggerakkan Masa Depan dari Hutan Sagu Nusa Ina “Pulau Ibu” Seram Bagian Barat

Oleh: Marhaini Maisurah - GMDG SMKN 11 Seram Bagian Barat, Maluku

Di tengah bentangan Hutan Sagu Nusa Ina “Pulau Ibu”, Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku, berdiri kokoh sebuah sekolah menengah kejuruan yang menyimpan begitu banyak harapan, yaitu SMK Negeri 11 Seram Bagian Barat, Maluku yang dikenal sebagai SMK Kesehatan.

Di ruang-ruang kelasnya tumbuh ribuan mimpi. Mimpi siswa untuk memiliki masa depan yang lebih baik, mimpi guru untuk melihat anak didiknya berhasil, dan harapan orang tua agar pendidikan mampu menjadi jalan bagi anaknya untuk mengubah perekonomian keluarga. Bagi saya, sekolah bukan sekadar tempat mendapatkan ijazah, tetapi juga menjadi tempat menyalakan potensi, membangun keterampilan, menumbuhkan karakter, dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang terus berubah.

Sebagai Guru Muda Garda Depan yang baru bergabung dan mendapat kesempatan berkontribusi di sekolah binaan Yayasan Astra Michael D. Ruslim, pertemuan pertama saya dengan warga SMK Negeri 11 Seram Bagian Barat menghadirkan sebuah pertanyaan sederhana, yaitu, “Setelah lulus nanti, apakah anak-anak ini benar-benar siap melangkah ke dunia nyata?”

Kompetensi guru dan fasilitas sekolah yang memadai tentu telah membentuk siswa dengan keterampilan yang cakap sesuai program keahlian masing-masing. Namun, satu hal yang sering luput dipersiapkan di bangku sekolah adalah kesiapan siswa untuk memperkenalkan dan menjual kompetensinya kepada dunia kerja. Dalam konsep pendidikan SMK, kita mengenal istilah BMW (Bekerja, Melanjutkan, dan Berwirausaha). Maka, kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan mengenali, mendokumentasikan, dan mempresentasikan potensi dirinya. Sebab, memiliki keterampilan saja belum selalu cukup. Perlu ada bukti yang dapat menunjukkan kompetensi mereka sebagai gerbang untuk mempertemukan kemampuan tersebut dengan peluang yang tersedia.

Dari situlah program sederhana lahir, *Job Seeker* “Dari Bangku Sekolah Menuju Dunia Kerja”. Program ini saya arahkan khusus bagi siswa kelas XII yang sebentar lagi akan meninggalkan bangku sekolah. Melalui sosialisasi, pembinaan, dan pelatihan, saya mengajak mereka untuk mulai membangun identitas profesional sejak masih menjadi siswa. Saya memperkenalkan kepada mereka cara mendokumentasikan pengalaman, menyusun portofolio, membuat CV, serta mengenal platform pencari kerja. Saya menunjukkan bagaimana portofolio, CV, dan platform pencari kerja dapat menjadi bagian dari perjalanan seseorang dalam menemukan kesempatan kerja. Saya juga membagikan pengalaman mendapatkan kesempatan bekerja di bawah naungan salah satu perusahaan besar di Indonesia, Astra International, yakni Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim.

Dalam proses pembinaannya, saat ini siswa kelas XII sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di RSKD Provinsi Maluku. Saya memberikan tugas sederhana namun bermakna. Mereka diminta membuat laporan kegiatan dan mendokumentasikan aktivitas harian melalui grup *Job Seeker* yang telah dibuat. Targetnya, catatan yang awalnya terlihat sederhana perlahan menjadi jurnal pengalaman yang dapat menjadi modal dasar dalam pembuatan portofolio, CV, serta akun pada platform pencari kerja setelah mereka lulus dari SMK Negeri 11 Seram Bagian Barat. Di sini, saya juga belajar menanamkan nilai karakter tanggung jawab sebagai salah satu bekal penting untuk mempersiapkan masa depan mereka.

Dari langkah kecil ini, saya percaya bahwa masa depan sudah mulai digerakkan bersama seluruh warga SMK Negeri 11 Seram Bagian Barat. Saya ingin terus menyalakan potensi, menumbuhkan keberanian, dan membuka jalan agar mereka mampu melangkah lebih jauh menuju masa depan yang lebih baik.

Sosialisasi Program *Job Seeker* pada tanggal 27 Juli 2026 kepada siswa kelas XII SMK Negeri 11 Seram Bagian Barat, Maluku untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja melalui pengenalan CV, portofolio, dan aplikasi *KitaLulus* sebagai bekal mencari pekerjaan.





BISA - Bina Inovasi Siswa Seri 3

Judul : Inovasi Berbasis Sumber Daya Lokal Untuk Ciptakan Peluang Ekonomi
Penerbit : Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra
 Michael D. Ruslim (YPA MDR)
Edisi : 22 Juli 2026

Potensi lokal seringkali dipandang sebagai bagian dari keseharian yang luput dari perhatian. Padahal, melalui kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, potensi tersebut dapat diolah menjadi inovasi yang bermanfaat sekaligus bernilai ekonomi. Gagasan inilah yang diangkat dalam buku Inovasi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Ciptakan Peluang Ekonomi. Buku ini menghimpun karya-karya terbaik peserta Program Bina Inovasi Siswa (BISA) Yayasan Astra-YPA MDR sekaligus mendokumentasikan proses pembelajaran yang mendorong siswa mengenali potensi daerah, mengembangkan ide, dan menghadirkan solusi bagi masyarakat.

Beragam karya dalam buku ini berasal dari siswa jenjang SD, SMP, hingga SMK binaan Yayasan Astra-YPA MDR di berbagai wilayah Indonesia. Setiap inovasi disajikan secara sistematis, mulai dari latar belakang gagasan, pemanfaatan sumber daya lokal, proses pengembangan produk, hingga manfaat yang dihasilkan. Penyajian tersebut memperlihatkan bahwa sebuah inovasi lahir melalui proses belajar, pengamatan, kolaborasi, serta keberanian untuk mencoba dan mengembangkan ide baru.

Keunggulan buku ini terletak pada keberagaman karya yang mencerminkan kekayaan potensi lokal di berbagai daerah. Setiap inovasi yang ditampilkan menunjukkan bagaimana sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar dapat dikembangkan melalui kreativitas siswa menjadi karya yang memiliki nilai manfaat dan nilai tambah. Penyajian yang dilengkapi dengan foto, ilustrasi, serta penjelasan yang ringkas membuat proses pengembangan setiap karya dapat dipahami dengan lebih mudah, mulai dari munculnya ide hingga tahapan mewujudkan inovasi tersebut.

Lebih dari sekadar kumpulan hasil karya siswa, buku ini menggambarkan bagaimana pendidikan dapat menjadi ruang untuk menumbuhkan kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, kemampuan berpikir kritis, serta jiwa kewirausahaan sejak dini. Buku ini menjadi inspirasi bagi guru, siswa, sekolah, maupun berbagai pihak yang ingin melihat bagaimana proses belajar melalui penciptaan karya dapat mendorong lahirnya generasi yang kreatif, adaptif, dan peka dalam menghadirkan solusi dari lingkungan sekitarnya.



FESTIVAL GENERASI CERDAS 2026

**Cerdas Berprestasi
Kreatif Menginspirasi**



**29 September
- 1 Oktober 2026**



07:00 - 18:00 WIB



**Galeri Astra,
Menara Astra Lt. 5**



**Satu festival, beragam karya, dan
cerita inspiratif dari generasi cerdas.**

**Kenali
FGC 2026
lebih dekat**



s.astra.id/ypamdr-fgc

Rayakan Prestasi, Jelajahi Kreativitas, Temukan Inspirasi

Saksikan karya, inovasi, dan bakat terbaik sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR dalam festival yang menghadirkan beragam lomba, pameran, *workshop*, dan aktivitas seru.

Yang Bisa Kamu Temukan



Pameran 4 Pilar Pembinaan

Kenali perjalanan dan dampak pembinaan Yayasan Astra - YPA MDR melalui empat pilar: Karakter, Akademik, Kecakapan Hidup, dan Seni Budaya.



Pameran Karya Sekolah Binaan

Jelajahi beragam karya wastra hasil kreativitas sekolah binaan, dari batik, tenun, hingga tapis. Pilih dan bawa pulang kain favoritmu!



CreARTive Workshop

Berkreasi dengan kain tenun! Ikuti *workshop* membuat aksesoris dan tas dari kain tenun.



Fun games

Ikuti permainan seru dan temukan berbagai karya sekolah binaan di setiap booth!



